

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI
PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* di
BEI Tahun 2019 - 2021)**

SKRIPSI



Oleh

MOHAMMAD FARHANUDIN RABBANI

NIM : 19520037

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI
PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* di
BEI Tahun 2019 - 2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

MOHAMMAD FARHANUDIN RABBANI

NIM : 19520037

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI
PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* di BEI
Tahun 2019 - 2021)**

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD FARHANUDIN RABBANI

NIM : 19520037

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* di BEI
Tahun 2019 - 2021)**

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD FARHANUDIN RABBANI

NIM : 19520037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 16 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048

2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

3 Sekteratis Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Farhanudin Rabbani
NIM : 19520037
Fakultas/jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Manyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2019 – 2021).

Merupakan hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari “klaim” dari pihak lain. Bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Juli 2023

Hormat Saya,



Mohammad Farhanudin Rabbani

NIM: 19520037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT tuhan seluruh alam. Atas berkat rahmat, ketetapan, dan ridho Allah SWT sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ilmiah ini dipersembahkan untuk:

Ibu dan Bapak

Ibu Nurhayati dan Bapak Amsori

Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, dukungan, motivasi, nasehat, serta materi dan kasih sayang yang diberikan kepada anakmu ini. Semoga anakmu ini selalu mendapatkan kemudahan di dalam hidupnya. Maaf jika anakmu ini masih sering merepotkan. Semoga Allah SWT membalas sebesar – besarnya atas segala kebaikan yang bapak dan ibu berikan.

Kakak dan Adik

Fitri Novi Yulianti, Lailatul Falah, dan Nusaibah Maulida

Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal baik yang saya dapatkan, semoga menyertai untuk kakak dan adik saya. Maaf jika belum bisa menjadi adik sekaligus kakak yang baik.

Dosen Pembimbing

Ibu Wuryaningsih M.Sc

Terima kasih banyak atas segala arahan, bantuan, pelajaran dan kesabaran dalam membimbing saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu disertai hal-hal baik.

Dosen – dosen

Terima kasih atas segala ilmu, wawasan, dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga pahala mengalir menjadi balasan atas segala ketulusan dan keikhlasan yang engkau berikan dalam mendidik.

Teman - teman

Farik Abdillah, Brian Bagaskara, Alwan Wijaya, M. Hafidz, Ilham Farras, Atok
Ilah, Hagi Fridana, Akbar Dani, Yazib Nabhan, Raihan, Thoriq, Azhar, Jafar,
Zidan, Syahrul, Azmi, Aqil, Bahyaqi.

Terima kasih atas segala pembelajaran pengalaman, dan terima kasih atas segala
dukungan. Semoga Allah SWT meridhoi dan mempermudah apa yang kita cita-
citakan.

HALAMAN MOTTO

“Kita ini mudah mencintai orang yang berjasa dalam hidup kita, tapi kenapa tidak mudah mencintai Allah yang jasa-jasanya besar dalam hidup kita”

(KH. Bahauddin Nursalim)

“Harapan dan keinginan itu seharusnya sejalan. Sejalan dengan betapa besar usaha yang kamu lakukan dalam mewujudkannya”

(KH. Bahauddin Nursalim)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah : 8)

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku”

(QS. Maryam : 4)

“Jika tidak tahan dengan lelahnya belajar maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Serta tak lupa saya ucapkan alhamdulillah atas limpahan maghfiroh, taufik, pertolongan dari Allah SWT karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan ketabahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penelitian saya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* terhadap Reputasi Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan sektor *Basic Materials dan Energy* di BEI tahun 2019 – 2021)”. Dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam tiada hentinya tercurahkan kepada kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW, karena beliau yang telah membimbing kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang dipenuhi dengan segala ilmu pengetahuan, tak luput juga kita sertakan doa kepada keluarga dan para sahabat dan pengikut Nabi Muhammad SAW beserta para habaib dan alim ulama.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak akan berjalan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dorongan, serta do'a dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang ikut berperan dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu. Wuryaningsih M.Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Isnan Murdiansyah, SE, MSA selaku dosen wali yang selalu memberi dukungan.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orag tua, kakak, adik, sanak saudara dan seluruh keluarga yang senantia memberikan do'a dan dukungan moril maupun spiritual.
8. Teman – teman yang memberikan dukungan, semangat, serta do'a dalam meyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan seluruh pihak yang ikut berperan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan orang banyak. Aamiin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 17 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Penelitian.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Pustaka.....	27
2.2.1 Landasan Teori	27
2.2.2 Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>)	28
2.2.3 Kinerja Lingkungan	31
2.2.4 Pengungkapan Lingkungan	35
2.2.5 Biaya Lingkungan.....	39
2.2.6 <i>Intellectual Capital</i>	42
2.2.7 Reputasi Perusahaan	48
2.3 Kerangka Konseptual.....	49
2.4 Hipotesis.....	51
2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.	51

2.4.2	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.	52
2.4.3	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.....	53
2.4.4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Reputasi Perusahaan.	54
2.4.5	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dalam Memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Reputasi Perusahaan.....	55
2.4.6	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dalam Memoderasi hubungan Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.	56
2.4.7	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dalam Memoderasi hubungan Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.....	57
BAB III.....		60
METODE PENELITIAN.....		60
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
3.2	Lokasi Penelitian.....	60
3.3	Populasi dan Sampel.....	60
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	61
3.5	Data dan Jenis Data	62
3.6	Teknik Pengumpulan Data	62
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	63
3.7.1	Variabel Independen.....	63
3.7.2	Variabel Dependen.....	65
3.7.3	Variabel Moderasi.....	66
3.8	Analisis Data.....	70
3.8.1	Statistik Deskriptif	70
3.8.2	Analisis Regresi Logistik	70
3.8.3	Analisis Regresi Moderasi.....	71
3.8.4	Uji Kesesuaian Model	72
3.8.5	Pengujian Hipotesis.....	74
BAB IV.....		74
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		74
4.1	Hasil Penelitian.....	74
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	75
4.1.3	Analisis Regresi Logistik	76
4.1.4	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	76

4.1.5	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	77
4.1.6	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	78
4.1.7	Matriks Klasifikasi atau Tabel Klasifikasi	79
4.1.8	Hasil Analisis Model Regresi	80
4.1.8.1	Uji F (Omnibus Tests).....	80
4.1.8.2	Uji T (Variabel In The Equation)	81
4.1.8	Hasil Uji Regresi Moderasi Hipotesis Penelitian dengan Menggunakan Analisis Regresi Moderasi.	83
4.2	Pembahasan Penelitian.....	86
4.2.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap reputasi Perusahaan.	86
4.2.2	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan. 87	
4.2.3	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.....	89
4.2.4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Reputasi Perusahaan.	90
4.2.6	<i>Intellectual Capital</i> mampu Memoderasi Hubungan antara Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.	93
4.2.7	<i>Intellectual Capital</i> mampu Memoderasi Hubungan antara Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.	95
BAB V	97
KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat PROPER.....	33
Tabel 2. 3 Aspek Lingkungan	36
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	61
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan.....	62
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	68
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Tabel 4. 2 Overall Model Fit	76
Tabel 4. 3 Overall Model Fit	76
Tabel 4. 4 Kelayakan Model Regresi.....	78
Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi Model Summary	78
Tabel 4. 6 Classification Table ^a	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	80
Tabel 4. 8 Uji Signifikan Data.....	81
Tabel 4. 9 Uji Moderasi	83
Tabel 4. 10 Uji Moderasi	84
Tabel 4. 11 Uji Moderasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	51
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel	110
Lampiran 2 : Populasi Penelitian	112
Lampiran 3 : Uji Statistik	116
Lampiran 4 : Biodata Peneliti.....	120

ABSTRAK

Mohammad Farhanudin Rabbani. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Green Accounting* terhadap Reputasi Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* di BEI pada Tahun 2019 – 2021).

Pembimbing : Wuryaningsih M.Sc

Kata kunci : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, *Intellectual Capital*, Reputasi Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan yang dimoderasi dengan *intellectual capital*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sektor *basic material* dan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Dengan temuan tersebut menunjukkan bahwa *stakeholder* dan *shareholder* tidak mengutamakan kinerja lingkungan sebagai aspek utama dalam penilaian untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. dan investor berpandangan biaya lingkungan yang besar akan berdampak pada arus kas di masa mendatang dan memberikan dampak pada laba yang diperoleh perusahaan serta deviden yang akan dibagikan, sehingga perusahaan akan memperoleh reputasi yang kurang baik.

Intellectual capital belum dapat menjadi faktor pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan reaksi positif pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi pada perusahaan sektor *basic materials* dan *energy*. Namun kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap reputasi perusahaan.

Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. hal ini disebabkan karena pengungkapan lingkungan merupakan cara pengkomunikasian yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan maupun dampak sosial yang timbul dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat luas dan para pemangku kepentingan yang dimana akan membentuk reputasi perusahaan yang baik. *Intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan.

ABSTRAK

Mohamad Farhanudin Rabbani. 2023, *THESIS*. Title: “*The Influence of Green Accounting on Company Reputation with Intellectual Capital as a Moderating Variable (Study of Basic Materials and Energy Sector Companies on the IDX in 2019 – 2021)*.”

Advisor : Wuryaningsih M.Sc

Keywords : *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Environmental Costs, Intellectual Capital, Company Reputation.*

This study aims to determine the effect of environmental performance, environmental disclosure, and environmental costs on corporate reputation moderated by intellectual capital. This study uses a quantitative approach with basic material and energy sector companies listed on the IDX for 2019 – 2021. The results of this study indicate that environmental performance, environmental costs and intellectual capital have no effect on company reputation. With these findings indicate that stakeholders and shareholders do not prioritize environmental performance as the main aspect in the assessment to invest in a company. and investors are of the view that large environmental costs will have an impact on future cash flows and have an impact on the profits earned by the company and the dividends that will be distributed, so that the company will get a bad reputation.

Intellectual capital has not been able to become a decision-making factor so that the market does not give a positive reaction to companies that have high intellectual capital in basic materials and energy sector companies. However, environmental performance, environmental disclosure, environmental costs, and intellectual capital simultaneously influence the company's reputation.

Environmental disclosure has a positive effect on company reputation. This is because environmental disclosure is a way of communicating by the company to the public and stakeholders regarding the environmental and social impacts arising from the company's economic activities to the wider community and stakeholders which will form a good corporate reputation. Intellectual capital is not able to moderate the relationship between environmental performance, environmental disclosure, and environmental costs on company reputation.

خلاصة

محمد فرحان الدين رباني. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير المحاسبة الخضراء على سمعة الشركة برأس المال الفكري كمتغير معتدل (دراسة المواد الأساسية وشركات قطاع الطاقة على IDX في 2019 - 2021. المستشار: ورينغسه

الكلمات المفتاحية: الأداء البيئي ، الإفصاح البيئي ، التكاليف البيئية ، رأس المال الفكري سمعة الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأداء البيئي ، والإفصاح البيئي ، والتكاليف البيئية على سمعة الشركة التي يديرها رأس المال الفكري. تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع شركات المواد الأساسية وقطاع الطاقة المدرجة في IDX للفترة 2019 - 2021. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الأداء البيئي والتكاليف البيئية ورأس المال الفكري ليس لها تأثير على سمعة الشركة. تشير هذه النتائج إلى أن أصحاب المصلحة والمساهمين لا يعطون الأولوية للأداء البيئي باعتباره الجانب الرئيسي في تقييم الاستثمار في الشركة.

رأس المال الفكري يمكنه أن يصبح عاملاً في صنع القرار بحيث لا يعطي السوق رد فعل إيجابي للشركات التي لديها رأس مال فكري مرتفع في شركات قطاع المواد الأساسية والطاقة. ومع ذلك ، فإن الأداء البيئي والإفصاح البيئي والتكاليف البيئية ورأس المال الفكري تؤثر في نفس الوقت على سمعة الشركة.

الإفصاح البيئي له تأثير إيجابي على سمعة الشركة. وذلك لأن الإفصاح البيئي هو وسيلة للتواصل من قبل الشركة للجمهور وأصحاب المصلحة فيما يتعلق بالتأثيرات البيئية والاجتماعية الناشئة عن الأنشطة الاقتصادية للشركة إلى المجتمع الأوسع وأصحاب المصلحة الذين سيشكلون سمعة جيدة للشركة. رأس المال الفكري غير قادر على تعديل العلاقة بين الأداء البيئي والإفصاح البيئي والتكاليف البيئية على سمعة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah terutama untuk sektor industri dasar dan pertambangan. Yang kemudian dimanfaatkan sehingga terciptalah lapangan pekerjaan yang memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Namun dengan berkembangnya sektor industri maka dampak yang dihasilkan juga akan semakin besar, berdirinya pabrik-pabrik besar di seluruh penjuru Indonesia yang tidak menghiraukan kelestarian alam dengan membuang limbah-limbah ke sungai dan tidak mengolahnya akan berdampak pada kondisi lingkungan nantinya (Ningtyas & Triyanto, 2019). Hal ini menjadi suatu masalah yang meresahkan bagi masyarakat di Indonesia.

Tujuan perusahaan saat ini seharusnya tidak hanya mencari laba (*profit*) sebesar-besarnya, namun juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan juga bumi (*planet*) (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara, tanah, dan polusi pendengaran oleh aktivitas perusahaan dan juga melalui eksploitasi alam yang berlebihan baik yang di darat, laut maupun udara berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia serta flora dan fauna (M. F. M. Saputra, 2020). Akan tetapi pembukaan dan pembangunan industri baru serta pemerataan pembangunan memiliki dampak yang positif seperti menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi pengangguran dan dapat juga meningkatkan produktivitas ekonomi sehingga ekonomi mengalami pertumbuhan.

Perusahaan sering mengabaikan masalah lingkungan dari aktivitas operasionalnya, hal tersebut nantinya akan mendatangkan ancaman terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Banyak perusahaan telah diberhentikan operasionalnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena masalah lingkungan yang dicemarkan oleh perusahaan tersebut dan terdapat juga perusahaan yang dikenai denda oleh

pengadilan tinggi karena melakukan kerusakan lingkungan. Kasus pencemar lingkungan oleh Damai Sekawan Marine akibat aktivitas pemotongan bangkai kapal di Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) yang tidak sesuai prosedur dan belum mengantongi izin Penutupan dan Sertifikasi Limbah B3 berujung dihentikan aktivitas perusahaan tersebut hingga proses berlanjut saat ini. Kasus PT Rambang Agro Jaya (RAJ) yang bertanggung jawab atas kebakaran lahan seluar 500 hektar di area konsensinya di Kabupaten Ogan Sumatera Selatan sehingga harus membayar ganti rugi kerusakan lingkungan senilai Rp. 137,6 miliar. Kasus PT Toba Pulp Lestari Tbk, (PT Indorayon) (Faizah, 2020). Belum lagi persoalan PT Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tiada henti-hentinya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menelantarkan ribuan masyarakat sekitar, yang sampai hari ini belum sepenuhnya terselesaikan (Riyadi, 2018). Masalah kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Sehingga akan menciptakan stigma buruk dimata masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Kasus-kasus tersebut juga tidak mencerminkan pergerakan perusahaan saat ini, yaitu menuju arah pergerakan *eco friendly* dan *green company* (Kusumaningtias, 2013). Lambat laun para pelaku industri mulai menyadari bahwa kerusakan lingkungan akan mendatangkan kerugian di masa yang akan datang. Lahirlah era "*Green Accounting*" ini yang dapat menjadi solusi untuk menjaga kelangsungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). *Green Accounting* merupakan metode pengukuran nilai, pencatatan, pelaporan, pengakuan, ringkasan yang diungkap dengan integrasi tinggi pada objek, peristiwa dan transaksi keuangan, sosial dan lingkungan yang dapat memberikan hasil berupa sebuah informasi akuntansi keuangan lingkungan serta sosial yang terpadu juga sangat relevan bagi pengguna dalam melakukan pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan perekonomian maupun non-perekonomian (Lako, 2018).

Sudah seharusnya *green accounting* menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan. Penerapan *Green Accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada peraturan pemerintah Nomor 47 tahun 2012, di mana perseroan

terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Presiden_RI, 2012). Menurut Faizah (2020) terdapat beberapa macam bentuk aktivitas yang mencerminkan praktik *green accounting* dalam perusahaan, yaitu: (1) Adanya penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Adanya manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar, (3) Adanya Corporate Social Responsibility (CSR), yang menjadi bukti perhatian perusahaan akan lingkungan sekitar. Penerapan *green accounting* menandakan bahwa terdapat aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang merangsang perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Wireza, 2017). Menurut Ratulangi (2018) penerapan *green accounting* mendatangkan manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai informasi bagi perusahaan untuk menentukan strategi-strategi yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat meminimalisir biaya yang berhubungan dengan lingkungan yang terjadi akibat adanya aktivitas produksi perusahaan.

Pengungkapan aktivitas lingkungan sangat penting bagi para *stakeholder* untuk dipahami, dikaji, dievaluasi serta dianalisis untuk kelangsungan bisnis perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (Risal et al., 2020). Terdapat beberapa peraturan yang mengatur mengenai kewajiban tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan diantaranya yaitu Pasal 74 Undang-Undang 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang menyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR dan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban CSR akan dikenakan sanksi administratif.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerbitkan PROPER yaitu Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Penerapan PROPER merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melibatkan peran perusahaan serta

masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dengan prinsip transparansi, berkeadilan dan akuntabel (<https://proper.menlhk.go.id>). Di sisi lain, kinerja lingkungan adalah bagaimana perusahaan mengatasi dampak lingkungan yang timbul dari sumber daya yang digunakan, dampak lingkungan dari proses operasional perusahaan, implikasi lingkungan dari produk dan jasa, serta mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku (Damanik & Yadnyana, 2017). Penilaian kinerja lingkungan dinilai melalui peringkat warna yang terbagi menjadi lima warna. Mulai dari yang paling terburuk warna hitam, selanjutnya warna merah, biru, hijau, dan yang terbaik warna emas. Adanya PROPER membuat masyarakat bisa menilai perusahaan mana yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam program PROPER mengalami kenaikan pada periode 2021-2022 yaitu sesuai dengan SK.82/PPKL/SET.6/WAS.3/8/2022 Tentang Peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Periode 2021 – 2022 berjumlah 3.200 perusahaan, dan perusahaan yang mendapatkan peringkat emas yaitu 102 perusahaan. Pada periode tahun 2020-2021 berjumlah 2.642 dan yang mendapatkan peringkat emas yaitu 47 perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan dengan tingkat PROPER sebagai alat ukurnya diambil dari (Damanik & Yadnyana, 2017), hasilnya bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, nilai PROPER yang semakin tinggi akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan karena kinerja lingkungan dapat membangun reputasi yang baik di tengah-tengah masyarakat sehingga akan berdampak kepada daya tarik masyarakat terhadap perusahaan (Septiadi, 2016). Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan (Chasbiandani et al., 2019)

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh peringkat PROPER yang bagus dan informasi tersebut memberikan sinyal positif bagi investor yang akan berdampak pada citra perusahaan, yang dimana

perusahaan dengan citra perusahaan yang baik secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan (Gustinya, 2022). Peringkat ini yang membuat citra dan reputasi perusahaan baik di mata konsumen serta pengguna laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan karena dianggap telah berkontribusi untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sedikit demi sedikit mengurangi dampak negatif dari proses bisnis yang dilakukan perusahaan (Rosaline & Wuryani, 2020).

Aktivitas lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat kepada para pengguna baik investor, manajemen, kreditor dalam pengambilan keputusan untuk membuat rencana serta kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan dampak lingkungan di masa kini dan di masa yang akan datang (Ningtyas & Triyanto, 2019). Di sisi lain pengungkapan informasi lingkungan membuat laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat diandalkan karena perusahaan memberitahukan dampak lingkungan serta penanganan yang dilakukan sehingga kemungkinan timbulnya biaya yang berkaitan dengan regulasi dimasa yang akan datang kecil (Humanitisri & Ghozali, 2019). *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan kerangka pelaporan berkelanjutan dan berkomitmen yang lebih dahulu populer dan telah diterapkan oleh mayoritas perusahaan di Indonesia, dalam GRI terdapat indikator pengungkapan lingkungan. Indikator lingkungan GRI dibagi menjadi beberapa aspek yang menjadi standar dalam pengungkapan lingkungan perusahaan (Wiranty, D. & Kartikasari, 2018).

PROPER dan GRI diharapkan menjadi alat yang mampu membuat perusahaan untuk patuh terhadap peraturan mengenai konversi lingkungan serta meningkatkan kepedulian perusahaan mengenai kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan (Wiranty, D. & Kartikasari, 2018). Dengan digunakannya indikator pengungkapan GRI, pihak internal dan eksternal dapat melihat sejauh mana tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Reputasi dan penilaian yang baik merupakan suatu keuntungan besar bagi perusahaan dan untuk kelangsungan usahanya, tidak hanya di mata pemerintah namun perusahaan juga menjadi kepercayaan masyarakat

(Wiranty, D. & Kartikasari, 2018). Hal tersebut bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan karena bisa menambah daya saing, karena masyarakat saat ini sadar akan pentingnya lingkungan dengan menentukan pembelian dan investasinya memilih perusahaan yang ramah lingkungan dan hal tersebut menjadi salah satu pendukung perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab lingkungannya (Fitriani, 2021).

Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka tanggung jawab sebagai upaya perlindungan dan pengendalian lingkungan seperti, dengan melakukan pengelolaan limbah, *reboisasi*, dan masih banyak lainnya, hal tersebut akan menciptakan biaya lingkungan perusahaan yang dimana akan diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Siregar et al., 2019). Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para *stakeholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta publik (Risal et al., 2020). Sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negatif (Risal et al., 2020).

Berdasarkan aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen, dan kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang (Kaltsum, 2021). Dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Perusahaan yang tidak mengelola lingkungan dengan baik dapat mengalami permasalahan dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan biaya lingkungan yang dilakukan (Septiadi, 2016) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* yang diprosikan oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, memiliki hasil yang

berbeda yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016-2018.

Perusahaan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya di bidang lingkungan memerlukan peran kinerja *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah semacam aset tidak berwujud seperti pengetahuan, teknologi, kemampuan serta pengalaman manusia yang diaplikasikan pada pekerjaan yang mana berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara umum.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang merupakan kekuatan dibalik kreativitas dan inovasi perusahaan dalam membuat kebijakan, keputusan serta ide-ide untuk memajukan perusahaan. (Firer & Williams, 2003) mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan dibalik penciptaan nilai perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari 3 komponen yaitu, *Human Capital* (HC), *Customer Capital* (CC), dan *Structural Capital* (SC). Dalam penelitian (Putri & Miftah, 2021) menunjukkan hasil bahwa *intellectual* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peran perusahaan dalam berkontribusi untuk lingkungan seperti kinerja lingkungan yang baik, pengungkapan lingkungan yang transparan serta pengorbanan perusahaan untuk lingkungan yaitu dengan biaya-biaya lingkungan yang dibantu oleh peran *intellectual capital* perusahaan yaitu dalam membuat inovasi, kebijakan yang berhubungan dengan aktivitas lingkungan melalui sumber daya manusianya (Harahap & Nurjannah, 2020). Dengan perusahaan melaksanakan tanggung jawab lingkungan akan memberikan reputasi yang baik di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan (Fitriani, 2021). Menurut Hasan & Yun (2017) perusahaan dapat mencapai tujuannya lebih mudah dan efisien daripada pesaing lainnya dalam industri yang sama karena mempunyai reputasi perusahaan yang baik. Semakin baik reputasi perusahaan di mata pasar maka semakin diminati produk perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai kewajiban dan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan atau kegiatan program CSR memiliki hasil yang berbeda

– beda. Seperti yang dilakukan oleh (Kapita & Suardana, 2018) yang menguji pengaruh CSR dan *Good Corporate Governance* terhadap reputasi perusahaan, yang dimana hasilnya bahwa CSR berpengaruh positif serta signifikan terhadap reputasi perusahaan. Keefektifan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan akan berdampak meningkatnya reputasi perusahaan (Syahriani & Siwi, 2018).

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu sama menggunakan *green accounting* yang diproksikan dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu, terdapat pada variabel dependen yang digunakan serta rentang tahun, yang dimana penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan nilai perusahaan, kinerja keuangan, kinerja perusahaan dan profitabilitas untuk dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependen, dikarenakan masih sedikitnya penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakannya. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu *intellectual capital* yang masih sangat jarang digunakan oleh peneliti terdahulu. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara *green accounting*, *intellectual capital*, dan reputasi perusahaan dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menghubungkan variabel-variabel tersebut.

Dengan mengimplementasikan aktivitas lingkungan disertai *intellectual capital* yaitu peran pengetahuan, kemampuan, informasi dan teknologi dalam menciptakan inovasi dan kebijakan mengenai konservasi lingkungan, sehingga akan memperoleh aktivitas lingkungan yang lebih maksimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Unsur *human capital* yang terdapat dalam *intellectual capital* penting bagi perusahaan untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan karena perusahaan dapat lebih efisien dan ekonomis dalam menggunakan sumber dayanya (Harahap & Nurjannah, 2020). Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *intellectual capital* sebagai moderasi variabel *green accounting* terhadap

reputasi perusahaan. Maka judul penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Green Accounting* terhadap Reputasi Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri *Basic Materials* dan *Energy* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dibuatlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan?
5. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap reputasi perusahaan?
6. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan?
7. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibangun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap reputasi perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap reputasi perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap reputasi perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini anatara lain:

1. Untuk Penulis
Sebagai persyaratan menempuh sarjana S1 Jurusan Akuntansi sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah serta untuk menambah wawasan mengenai Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, *Intellectual Capital* dan Reputasi Perusahaan.
2. Untuk Perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan terkait dengan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat sekitar dan lingkungan alam.
3. Untuk Investor
Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan kontribusi perusahaan dalam bidang lingkungan.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya.
Dapat menjadi referensi serta tambahan pengetahuan mengenai Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Reputasi Perusahaan, *Intellectual Capital*, guna untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk dapat menjawab permasalahan yang ada serta dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas dan tidak keluar dari tujuan utama penelitian. Maka penelitian ini diperlukan pembatasan diantaranya:

1. Variabel *green accaounting* diproksikan dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan.
2. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER.
3. Pengungkapan lingkungan diukur dengan CSRI hanya komponen lingkungan.
4. Biaya lingkungan diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih.
5. *Intellectual capital* diukur dengan VAICTM
6. Reputasi perusahaan diukur dengan *dummy* pemenang *Corperate Image Award* diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil yang beragam dari penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dalam penelitian tersebut akan menjadi referensi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Humanistri. N, dan Ghozali. I (2018). Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara CSR dengan Reputasi	Independen : CSR Dependen : Reputasi Mediasi : Reputasi Perusahaan Moderasi : Visibilitas	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis data.	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga reputasi perusahaan. Visibilitas tidak memoderasi hubungan antara CSR dengan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan berpengaruh positif dalam memediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.
2.	Widhyadanta. I. G. D. S. A, dan Widanaputra, A. A. G. P (2018). Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	Independen : CSR, Reputasi Manajemen Puncak Dependen : Reputasi Perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis regresi linier berganda.	CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Reputasi manajemen puncak berpengaruh

	<i>Disclosure dan Reputasi Manajemen Puncak Pada Reputasi Perusahaan</i>	Kontrol : Ukuran Perusahaan		positif terhadap reputasi perusahaan. Dan ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.
3.	Kapita, N. M. Y, dan Suardana, K. A (2018). Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance</i> Pada Reputasi Perusahaan Manufaktur	Independen : CSR, <i>Good Corporate Governance</i> Dependen : Reputasi Perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	<i>Corporate Social Responsibility</i> serta <i>Good Corporate Governance</i> secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada Reputasi Perusahaan.
4.	Santos. C, Coelho. A, dan Marques. A (2022). <i>The greenwashing effects on corporate reputation and brand hate, through environmental performance and green perceived risk</i>	Independen : <i>Greenwashing</i> Dependent ; <i>Corporate Reputation, brand hate</i> Mediasi : <i>Environmental performance, green perceived risk</i>	Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner yang berjumlah 420 dan menggunakan AMOS 28	<i>Greenwashing</i> berpengaruh langsung dan positif terhadap kebencian merk dan <i>green perceived risk</i> , <i>greenwashing</i> memiliki efek langsung dan negatif terhadap lingkungan, <i>greenwashing</i> tidak memiliki pengaruh negative langsung pada reputasi perusahaan, kinerja lingkungan dan risiko hijau yang dirasakan tidak memiliki dampak negatif secara

				langsung terhadap kebencian merek.
5.	Hasbar, M Damayanti, C, dan Nurlaily, F (2020). Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.	<p>Independen : CSR, <i>Intellectual Capital</i></p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Intervening : Profitabilitas</p>	Jenis penelitian ini adalah <i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan <i>purposive sampling</i>	CSR berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak memediasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.
6.	De Meguel De Blas, M (2021). <i>Impact of Environmental Performance and Policy on Firm Environmental Reputation</i>	<p>Independen ; <i>Previous Coporate Environmental Performance, Environmental Performance, Environmental Policy</i></p> <p>Dependen : <i>Corporate Environmental Reputation (CER)</i></p> <p>Kontrol : Ukuran, Kinerja, dan Sektor Industri</p>	Penelitian ini menggunakan model Tobit untuk analisis data dan pengujian hipotesis	Kualitas kebijakan lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Reputation (CER)</i> . <i>Environmental performance</i> tidak berkontribusi dalam peningkatan CER. Iklan sebagai moderasi pengaruh antara kebijakan lingkungan terhadap CER atau reputasi

				perusahaan hasilnya menunjukkan bahwa iklan berpengaruh positif terhadap CER namun moderasi iklan untuk kebijakan lingkungan dengan CER berpengaruh negatif.
7.	Landion, V dan Lastanti, H. S (2019). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan dan Reputasi Perusahaan	Independen : <i>Intellectual Capital</i> Dependen : Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan, Reputasi Perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	<i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan reputasi perusahaan. Akan tetapi <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.
8.	Ginesti, G., Caldarelli, A dan Zampella, A (2018). <i>Explorating the Impact of Intellectual Capital on Company Reputation and Performance</i>	Independen : IC (VACA, VAHU, STVA, VAIC) Dependen : Reputasi Perusahaan, ROA, ROI, ROE	Penelitian ini mengimplementasikan beberapa model regresi OLS	VAIC dan VACA tidak berpengaruh terhadap tingkat LR atau reputasi perusahaan. VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap LR. Sedangkan STVA berpengaruh signifikan dan negative terhadap LR. Sedangkan pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan yaitu positif dan signifikan hanya kepada ROA. ROI

				sedangkan ROE tidak.
9.	Castilla-Polo & Sánchez-Hernández (2020). Testing social and environmental disclosure-reputation relationship: a longitudinal two-way analysis	Independen : SED <i>Quantity</i> , SED <i>Quality</i> , Reputasi Dependen : Reputasi, SED <i>Quantity</i> , SED <i>Quality</i> ,	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif.	SED <i>quantity</i> dan SED <i>quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi. Reputasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap SED <i>quantity</i> dan SED <i>quality</i> .
10.	Gustinya, D (2022). Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Independen : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dependen : PBV	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel, dan menggunakan model analisis regresi linier berganda.	Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. akan tetapi pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11.	Najihah & Indriastuti (2020). Environmental Accounting On Financial Performance and Reputation of Mining Company In Indonesia	Independen : <i>Green Accounting</i> Dependen : Kinerja Keuangan, Reputasi Perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan pertambangan.
12.	Priyadi et al (2020). Pengaruh CSR UMKM Terhadap Reputasi	Independen : CSR Dependen : Reputasi Perusahaan,	Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner	Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Tanggung jawab

	Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan Dimediasi Citra Merek	Loyalitas Pelanggan Mediasi : Citra Merek		social perusahaan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan dan citra merek. Citra merek memediasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap reputasi perusahaan dan terhadap loyalitas pelanggan.
13.	Nardella et al (2020). <i>Shame on who? The Effects of Corporate Irresponsibility and Sosial Performance on Organizational Reputation.</i>	Independen : <i>CI and CI situational characteristics</i> Dependen : <i>Changes in organizational reputation</i> Moderasi : CSP Control : Firm Size, Intensitas R&D, ROA, Leverage, Kinerja Lingkungan, <i>Corporate Governance Performance</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Menggunakan analisis regresi linier berganda	CI berpengaruh terhadap reputasi dengan pengecualian perusahaan dengan CSP rendah. Perusahaan yang melakukan CI berpengaruh terhadap menurunnya reputasi. Perusahaan yang melakukan CI dan ketidakterlibatan pihak yang terkena dampak berpengaruh negative lebih kuat terhadap reputasi dan efek tersebut lebih signifikan untuk perusahaan dengan CSP tinggi.
14.	Gantino & Alam (2021). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	.Independen : <i>Intellectual Capital, CSR</i> Dependen : Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan menggunakan data skunder. Alata statistik yang digunakana ialah SPSS	<i>Intellectual capital</i> dan CSR beerpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan. <i>Intellectual</i>

	terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kinerja	Moderasi : Kinerja		<i>capital</i> dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi.
15.	Muafi (2021). <i>The Influence of Green Culture and Green Strategy on the Circular Economy Implementation : The Moderating Role of Green Intellectual Capital.</i>	Independen : <i>Green Culture, Green Strategy</i> Dependen : <i>Circular Economy Implementation</i> Moderasi : <i>Green Intellectual Capital</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	<i>Green culture</i> dan <i>green strategy</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>circular economy implementation</i> . <i>Green Intellectual Capital</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>Green Culture</i> dengan <i>Circular Economy Implementation</i> sebaliknya <i>Green Intellectual Capital</i> mampu memoderasi pengaruh <i>Green Strategy</i> terhadap <i>Circular Economy Implementation</i> .
16.	Wulaningrum & Kusrihandayani	Independen : Pengungkapan	Penelitian ini merupakan studi	Pengungkapan lingkungan, biaya

	(2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Biaya Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Lingkungan Biaya, Lingkungan, Profitabilitas Dependen : Nilai perusahaan Kontrol ; Ukuran Perusahaan, Kesempatan Pertumbuhan	deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan.
--	--	---	---	--

Persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya akan menjadi referensi bagi penelitian ini. Berikut persamaan dan perbedaan antar penelitian dari tabel di atas :

1. Humanistri. N, dan Ghozali. I (2018)

Penelitian yang dilakukan Humanistri. N, dan Ghozali. I (2018) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan indikator indeks CSR sebagai alat ukurnya untuk variabel independen yaitu CSR dan juga menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *intellectual capital* dan dalam penelitian tersebut menggunakan perusahaan sebagai variabel intervening. Perbedaan selanjutnya yaitu pada rentang tahun, dalam penelitian ini tahun yang digunakan yaitu 2019 – 2021 sedangkan pada penelitian terdahulu, yaitu 2015 – 2016. Penelitian ini juga tidak menggunakan variabel moderasi dan penelitian terdahulu menggunakan visibilitas sebagai variabel moderasi.

2. Widhyadanta & Widanaputra, (2019)

Penelitian yang dilakukan Widhyadanta & Widanaputra, (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan indikator CSRI sebagai alat ukurnya pada variabel independen CSR dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu reputasi perusahaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian

ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan serta menggunakan variabel intervening, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 (dua) variabel dependen yaitu CSR dan reputasi manajemen puncak dan tidak menggunakan variabel intervening. Dan juga pada penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 3 (tiga) tahun dari tahun 2019 – 2021, dan untuk penelitian terdahulu menggunakan rentang waktu 4 (empat) tahun dari 2013 – 2016.

3. Kapita, N. M. Y, dan Suardana, K. A (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Kapita, N. M. Y, dan Suardana, K. A (2018) memiliki kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel yang berhubungan dengan pengungkapan lingkungan dan menggunakan indikator CSRI sebagai alat ukurnya, menggunakan variabel dependen yaitu reputasi perusahaan, dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independent, sedangkan penelitian ini tidak. Perbedaan selanjutnya yaitu rentang tahun yang digunakan, pada penelitian ini tahun yang digunakan ialah 2019 – 2021, sedangkan penelitian terdahulu 2014 – 2016. Dan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, untuk penelitian ini menggunakan yaitu *intellectual capital*.

4. Santos et al (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Santos et al (2023) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan reputasi perusahaan sebagai variabel dependen, akan tetapi pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dependen yang satu lagi ialah *brand hate*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent (kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan,

biaya lingkungan), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *greenwashing*. Perbedaan berikutnya pada penelitian terdahulu menggunakan variabel intervening yaitu *environmental performance* dan *green perceived risk* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *intellectual capital*.

5. Hasbar et al (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbar et al (2020) memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan CSR, dan *intellectual capital*. Perbedaan berikutnya penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *intellectual capital* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan intervening yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sektor *basic materials* dan *energy* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sektor industri barang konsumsi.

6. De Meguel De Blas, M (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh De Meguel De Blas, M (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan reputasi lingkungan perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel independen dan moderasi. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kebijakan lingkungan dan kualitas kebijakan lingkungan. Perbedaan penggunaan variabel moderasi. Pada penelitian ini menggunakan *intellectual capital* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan iklan sebagai variabel moderasi.

7. Landion, V dan Lastanti, H. S (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Landion, V dan Lastanti, H. S (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan reputasi perusahaan untuk variabel dependen dan menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan sektor industri *basic material* dan *energy*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan industri perbankan. Perbedaan selanjutnya adalah pada penggunaan variabel independen dan jumlahnya. Pada penelitian ini variabel independen berjumlah 3 (tiga) yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya satu (1) yaitu *intellectual capital*. Perbedaan berikutnya adalah rentang tahun yang digunakan. Pada penelitian ini tahun yang digunakan sejak 2019 – 2021. Sedangkan penelitian terdahulu sejak 2015 – 2017.

8. Ginesti et al (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ginesti dkk (2018) yang dimana memiliki kesamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *intellectual capital* dengan model VAIC yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA, VAIC. Menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependen dan menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel dependen. Pada penelitian terdahulu salah satu dari variabel dependennya menggunakan kinerja perusahaan. sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu (1) variabel dependen yaitu reputasi perusahaan.

9. Castilla-Polo & Sánchez-Hernández (2020)

Penelitian oleh Castilla-Polo & Sánchez-Hernández (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependen dan penelitian terdahulu

juga menggunakannya. Kesamaan selanjutnya adalah menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai variabel independent. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent (kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan) namun penelitian terdahulu hanya menggunakan pengungkapan lingkungan. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan variabel moderasi *intellectual capital*. Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan. Dan pada penelitian ini menggunakan rentang tahun dari 2019 – 2021, sedangkan untuk penelitian terdahulu dari tahun 2014 - 2016. Penelitian terdahulu melakukan pengujian dua arah sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan pengujian dua arah.

10. Gustinya (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Gustinya (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan yang terdapat adalah dalam penggunaan variabel independen yaitu menggunakan variabel *green accounting* yang diproksikan dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan. Perbedaan lain adalah penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *intellectual capital* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi. Dan rentang tahun yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2019 – 2021, dan untuk penelitian terdahulu dari tahun 2017 - 2019

11. Najihah & Indriastuti (2020)

Kesamaan penelitian Najihah & Indriastuti (2020) dengan penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan variabel independen. Menggunakan *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan

lingkungan yang diukur dengan CSRI. Kesamaan selanjutnya adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependen. Akan tetapi penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai perbedaan yang dimana pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan. Sedangkan penelitian terdahulu hanya 1 (satu) yaitu *green accounting*. Perbedaan selajutnya pada penggunaan variabel dependen, yang dimana penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) ialah reputasi perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua), salah satunya adalah kinerja keuangan. Perbedaan lainnya terlihat bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan populasi industri pertambangan. Namun pada penelitian ini menggunakan sektor *industry basic materials* dan *energy*. Dan penelitian ini menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian terdahulu tidak. Perbedaan lain yaitu pada rentang tahun yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2019 – 2021, dan untuk penelitian terdahulu dari tahun 2016 – 2018.

12. Priyadi et al (2020)

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen reputasi perusahaan namun penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dependen yang satu lagi yaitu kepuasan pelanggan. Sementara penelitian ini hanya satu menggunakan variabel dependen yaitu reputasi perusahaan. Adapun letak perbedaannya, pada penggunaan variabel independent. Penelitian ini menggunakan variabel independent kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent yaitu CSR. Perbedaan berikutnya penelitian terdahulu menggunakan data primer sedangkan penelitian ini menggunakan data skunder. Pada penelitian menggunakan variabel moderasi *intellectual capital*, namun penelitian terdahulu tidak

menggunakan variabel moderasi akan tetapi menggunakan variabel mediasi yaitu citra merek.

13. Nardella et al (2020)

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu merupakan penelitian dengan desain kuantitatif. Kesamaan berikutnya yaitu pada penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependennya. Letak perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan variabel independen. Penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan CI dan CI *situational characteristics*. Adapun perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan CSP sebagai variabel moderasi.

14. Gantino & Alam (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Gantino & Alam (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan *intellectual capital* dalam penelitiannya. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel independen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *intellectual capital* dan CSR, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan variabel dependen. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel nilai perusahaan, namun pada penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan. perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Dan pada penelitian ini menggunakan variabel *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Sektor industri yang digunakan yang dijadikan sampel pada penelitian terdahulu adalah perusahaan industri dasar dan kimia dan pada

penelitian ini menggunakan perusahaan industri *basic materials* dan *energy*.

15. Muafi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Muafi, 2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen (kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan). Sedangkan penelitian terdahulu hanya 2 (dua) yaitu *green culture* dan *green strategy*. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penggunaan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *circular economy implementation*. Perbedaan lainnya, penelitian terdahulu menggunakan UMKM batik sebagai sampelnya, sedangkan penelitian ini menggunakan sektor industri *basic materials* dan *energy*.

16. Wulaningrum & Kusrihandayani (2020)

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020) yaitu pada penggunaan variabel independen pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan. Kesamaan selanjutnya adalah menggunakan metode purposive sampling. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 3 (tiga) kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya 2 (dua) yaitu pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan variabel dependen, penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *intellectual capital*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi tetapi

menggunakan nilai perusahaan dan kesempatan pertumbuhan sebagai variabel kontrol.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Landasan Teori

2.2.1.1 *Signal Theory*

Menurut (Gennotte & Trueman, 1996) suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu manajemen perusahaan yang dikenal sebagai “*signaling theory*” memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam sebuah perusahaan harus disampaikan kepada stakeholder karena hal tersebut merupakan sebuah sinyal positif. Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dorongan untuk menyampaikan atau memberitahukan informasi mengenai tantangan dan peluang yang dimiliki dilandasi karena terdapatnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Guna mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi mengenai keuangan maupun non keuangan. Informasi mengenai aktivitas tanggung jawab perusahaan di bidang lingkungan dan sosial merupakan dari banyaknya informasi yang harus diungkapkan. Untuk menganalisis suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu. Teori sinyal meyakini bahwa setiap kali pasar memperoleh sinyal positif dari informasi yang dipublikasikan, akan menaikkan nilai perusahaan (Disclosures et al., 2018). Pengungkapan aktivitas perusahaan dalam hal pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial diharapkan agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Menurut (Wardhana, 2017) pengungkapan informasi lingkungan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan aktivitas tanggungjawab lingkungan, hal tersebut

merupakan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan alam dan sekitar, yang dimana sekaligus memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas yang diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan. Kegiatan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan merupakan sebuah sinyal positif kepada pihak luar perusahaan yang diharapkan dapat menjadi perhatian sekaligus mendapatkan respon dari *stakeholder* dan *shareholder*.

2.2.2 Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Green accounting menurut Lako (2018:99) adalah suatu metode untuk mengakui, mengukur nilai, mencatat serta meringkas, melaporkan dan sekaligus mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi, kejadian atau peristiwa dan juga dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi yang saling terintegrasi sehingga dapat berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Green accounting merupakan akuntansi yang dalam pengaplikasiannya memasukkan unsur biaya untuk pelestarian lingkungan (Zulhaimi, 2015). Sedangkan ada juga yang berpendapat bahwa *green accounting* merupakan proses identifikasi, mengukur, menyajikan serta pengungkapan biaya untuk kegiatan perusahaan dan lingkungan yang mana biaya lingkungan ini akan diterapkan saat manajemen mengambil keputusan bisnis dan akan disampaikan ke pihak *stakeholder* (Aniela, 2012)

Green accounting atau yang biasa dikenal dengan akuntansi lingkungan adalah mengidentifikasi, mengukur serta mengalokasikan biaya untuk aktivitas lingkungan sebagai akibat dari dampak operasional perusahaan yang kemudian diberitahukan kepada pemangku kepentingan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Lako (2018) berpendapat bahwa tujuan dari *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan serta meningkatkan

jumlah informasi relevan dan reliabel yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau yang menggunakannya. Sedangkan menurut Ikhsan (2008) *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Adapun tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Akuntansi lingkungan merupakan suatu alat manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif kegiatan konservasi lingkungan berdasarkan historis dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.
- 2) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat serta publik dan juga para pemangku kepentingan guna menginformasikan dampak negatif lingkungan yang dihasilkan, *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Lako (2018) penungkapan akan pentingnya menerapkannya akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya akan dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Terdapat dua kategori untuk fungsi dan peran akuntansi lingkungan yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Internal

Fungsi ini berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen, rumah tangga produksi ataupun jasa lainnya. Faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pemimpin perusahaan, karena pemimpin perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap mengambil keputusan maupun kebijakan internal perusahaan.

- 2) Fungsi eksternal merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan, karena berkaitan dengan laporan keuangan yang mengungkapkan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber – sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi ini memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* seperti pelanggan, rekan bisnis, investor serta penduduk lokal.

Peraturan Perundang-undangan Tentang Green Accounting

1. Undang – undang Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 1997 No. 23. Undang – undang ini mengatur tanggung jawab setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan termasuk juga dalam menyediakan informasi yang benar adanya dan lengkap mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum bagi pelanggar yang merusak atau mencemari lingkungan juga telah diatur dan ditetapkan.
2. Undang – undang tentang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007. Undang – undang ini mengatur tanggung jawab setiap penanam modal untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial perusahaan, ikut menjaga melestarikan lingkungan, dan menghormati adat istiadat setempat sekitar perusahaan. sanksi atas melanggarnya tanggung jawab tersebut diantaranya teguran lisan maupun tertulis, denda, pembekuan, dan pencabutan kegiatan usaha, serta pencabutan fasilitas penyediaan modal.
3. Undang – undang yang mengatur Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Menurut peraturan ini organisasi yang berurusan dengan sumber daya alam harus secara akurat dan benar memperhitungkan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam penaggaran pengeluaran yang direncanakan. Sanksi untuk

organisasi atau perusahaan yang melanggar akan dikenai hukum yang sesuai dengan peraturan yang relevan yang berlaku.

4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban emiten dan perusahaan terbuka dalam Kewajiban Menyampaikan Laporan Tahunan. Peraturan ini mengatur persyaratan bahwa laporan tahunan tentang Tata Kelola Perusahaan merinci pengeluaran yang dilakukan sehubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
5. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum. Pertimbangan lingkungan menjadi salah satu persyaratan dalam aturan ini untuk memberikan kredit. Setiap perusahaan yang mencari pembiayaan bank harus dapat menunjukkan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan. Proper merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas limbah dari hasil operasional perusahaan.

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan aktivitas *corporate* untuk membentuk lingkungan yang stabil serta melakukan pelestarian lingkungan (Suratno et al., 2006). Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Terlebih tanggung jawab sosial juga ini terkait dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan pencemaran dan tidak peduli terhadap kelestarian lingkungan dipastikan tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kestabilan lingkungan dan kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan menandakan bahwa perusahaan tersebut dipercaya dan diandalkan oleh para pemangku kepentingan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Informasi tentang kinerja lingkungan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk memitigasi dampak lingkungan yang

ditimbulkannya. Kinerja lingkungan harus terus ditingkatkan untuk menghindari tuntutan dari segala pihak yang merasa terdampak dan sekaligus juga akan menjaga reputasi dan kestabilan perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan tetap terus berjalan.

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan dalam bidang pelsetarian lingkungan dan berkaitan dengan dampak lingkungan. Kinerja lingkungan berhubungan dengan tiga aspek yaitu:

1. Lingkungan Perusahaan Strategis (*Strategic Corporate Environmental*).
2. Pelaporan Lingkungan Perusahaan (*Corporate Environmental Reporting*).
3. Kinerja Lingkungan Operasional Perusahaan (*Operational Corporate Environmental Performance*).

Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, melalui Kementerian Lingkungan Hidup terdapat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Penegelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendorong ketaatan perusahaan dalam mematuhi peraturan lingkungan hidup. Untuk membandingkan kinerja lingkungan yang dilakukan dimasing-masing perusahaan sebagai dasar evaluasi perusahaan, maka dibuatlah alat pemeringkat yaitu PROPER (Sulistiawati & Dirgantari, 2017).

PROPER yang mulai dilaksanakan sejak 2002 ini merupakan perwujudan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Salah satu manfaat adanya PROPER yaitu dapat meningkatkan kepedulian perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan. PROPER digunakan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh atau tidak dalam meingkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan memiliki kemungkinan meningkatnya reputasi perusahaan sehingga akan berpengaruh juga terhadap jumlah

penjualan karena pelanggan pastinya akan memilih perusahaan yang memiliki reputasi yang baik.

Temuan penilaian PROPER dipublikasikan setiap tahunnya dan dapat dipelajari oleh publik dan para pemangku kepentingan. Perusahaan akan memperoleh citra dan reputasi baik atau buruk berdasarkan kepatuhan perusahaan tersebut. Terdapat lima peringkat dalam PROPER berdasarkan warna yang dimana warna-warna tersebut berdasarkan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan. warna peringkat diantaranya emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
Emas	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku
Merah	Diberikan bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

PROPER merupakan sarana yang dapat mengukur kinerja lingkungan perusahaan. PROPER diselenggarakan oleh KLHK sejak tahun 2002. Penilaian PROPER berdasarkan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan tersebut. Peringkat

PROPER dinilai dengan warna dan setiap warna memiliki skor. Skor – skor tersebut ialah:

Emas	=	5 poin
Hijau	=	4 poin
Biru	=	3 poin
Merah	=	2 poin
Hitam	=	1 poin

2.2.3.1 Kinerja Lingkungan dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15 membahas mengenai Kinerja Lingkungan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*” (QS. Al-Mulk ayat 15).

Al-Qur'an Surat Al-Hud ayat 61 juga membahas Kinerja Lingkungan:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِزُّوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : “*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."* (QS. Al-Hud Ayat 61).

Islam melihat kinerja lingkungan sebagai dorongan manusia untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dunia, baik sebagai individu maupun sebagai organisasi (kelompok), karena mereka ditempatkan di planet ini untuk menjadi khalifah dan bertanggung jawab untuk melindungi dan memeliharanya. Dan umat manusia tidak hanya memanfaatkan hasil bumi namun diiringi dengan pelestariannya seperti melakukan penghijauan, pembangunan ramah lingkungan, melestarikan

kekayaan alam termasuk di dalamnya hewani dan hayati. Sebagai hamba Allah manusia berkewajiban untuk mengabdikan kepada-Nya (QS. Az-Zariyat : 56) sehingga kegiatan kinerja lingkungan seperti konservasi lingkungan bagian dari pengabdian (ibadah) kepada Sang Khalik.

2.2.4 Pengungkapan Lingkungan

Informasi dalam laporan tahunan dan *sustainability report* merupakan representasi dari aktivitas perusahaan, sehingga informasi yang disajikan harus lengkap, relevan, dan reliabel. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dan *annual report* dalam membantu menganalisis keputusan ekonomi (Chariri & Ghozali, 2011). Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib menerbitkan laporan tahunan setiap tahunnya. Apa saja hal yang diungkapkan dalam laporan tahunan yaitu, pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar yang diwajibkan, yang dimana berisi informasi tambahan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemakai. Sebagai bagian dari CSR, pengungkapan lingkungan bersifat sukarela.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan memiliki tujuan salah satunya adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat luas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan beserta dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat (Gray et al., 1995). Dampak yang dimaksud ialah seberapa jauh lingkungan, pegawai, konsumen, masyarakat lokal, dan yang lainnya dipengaruhi oleh operasional bisnis perusahaan.

Dalam melakukan pengungkapan lingkungan, terdapat banyak standar yang digunakan. Pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia menggunakan standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang ekonomi dan mengkomunikasikan dampaknya terhadap sosial dan lingkungan. GRI membuat suatu standar laporan keberlanjutan atau yang sering disebut G (*guidelines*). Di tahun 2000 laporan G

pertama dipublikasikan dengan nama G. sedangkan laporan terakhir yang dipublikasikan di tahun 2013 dengan nama G4. Sudah begitu banyak organisasi dari seluruh dunia yang mengimplemntasikan G4 sebagai pedoman untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan juga dalam membuat laporan keberlanjutannya. Jumlah item pengungkapan CSR indeks terbaru menurut GRI sebanyak 91 indikator yang terdiri dari: ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), sosial (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), tanggung jawab atas produk (9 item). Dalam peneltian ini indikator yang digunakan hanyalah indikator kinerja lingkungan (34 item) seperti berikut:

Tabel 2. 3 Aspek Lingkungan

No,	Aspek	
1.	Bahan	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
2.		Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
3.	Energi	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi.
4.		Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
5.		Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
6.		Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
7.		Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
8.	Air	Total pemakaian air dari sumbernya
9.		Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
10.		Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan Kembali

11.	Keanekaragaman Hayati	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
12.		Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
13.		Habitat yang dilindungi atau dikembalikan Kembali.
14.		Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
15.	Emisi	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
16.		Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
17.		Emisi gas rumah kaca lainnya
18.		Intensitas emisi gas rumah kaca
19.		NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
20.		Emisi bahan perusak ozon.
21.		NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
22.	Efluen dan Limbah	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
23.		Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
24.		Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
25.		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
		Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang

26.		terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
27.	Produk dan Jasa	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
28.		Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
29.	Kepatuhan	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
30.	Transportasi	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
31.	Lain-lain	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
32.	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
33.		Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
34	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Sumber : GRI G4

2.2.4.1 Pengungkapan Lingkungan dalam Perspektif Islam

Pengungkapan lingkungan memiliki tujuan syariah yaitu sebagai akuntabilitas atau bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan tujuan sosial yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis perusahaan dengan cara memberikan informasi yang relevan dan reliabel yang berhubungan dengan lingkungan.

Allah SWT dalam surat Al-Muddassir ayat 38, yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya” (QS. Al-Muddassir Ayat 38)

Dari ayat di atas bahwasanya manusia (perusahaan) dalam menjalankan bisnisnya harus mempertanggungjawabkan dampaknya baik terhadap lingkungan maupun masyarakat. Yaitu dengan cara melakukan kegiatan konservasi lingkungan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan. Pembuatan laporan ini harus sesuai dengan perintah Allah SWT, yang dimana terdapat unsur kebermanfaatannya. Laporan yang bermanfaat adalah laporan yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Pencatatan dan pelaporan lingkungan yang benar serta menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan perintah Allah SWT dan dengan menjalankannya sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya (Darwin, 2020).

2.2.5 Biaya Lingkungan

Susenohaji (2003) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bisnis individu ataupun badan baik di dalam maupun di luar kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan dan pengendalian kerusakan lingkungan. Biaya yang terkait dengan tindakan lingkungan, baik finansial maupun non-finansial, dikenal sebagai biaya lingkungan. Menurut Hansen & Mowen (2009: 413), biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan oleh insiden kualitas lingkungan yang buruk. Kesimpulan mengenai implikasi biaya lingkungan dari beberapa definisi ini. Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mengurangi dan menghentikan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi komersialnya.

Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen (2009: 413-414) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

- 1) Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- 2) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Tiga cara untuk pendefinisian standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan adalah:
 - i. Peraturan pemerintah
 - ii. Standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*
 - iii. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen
- 3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi. Tujuan dari aktivitas kegagalan internal adalah:
 - i. Mencegah produksi limbah agar tidak dibuang ke lingkungan.
 - ii. Untuk mengurangi kapasitas limbah agar tidak melebihi batas standar lingkungan.
- 4) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), biaya ini timbul dari tindakan yang diambil setelah limbah atau sampah dilepaskan ke lingkungan atau ke luar area perusahaan. Ada dua komponen biaya kegagalan lingkungan eksternal, yaitu:
 - i. Biaya kegagalan eksternal yang diakui adalah biaya yang dikeluarkan dan ditanggung oleh perusahaan.
 - ii. Biaya yang dibayar oleh pihak di luar organisasi, baik itu biaya sosial ataupun biaya terkait kegagalan yang tidak diantisipasi yang dihasilkan dari tindakan organisasi atau perusahaan tersebut.

Tujuan Biaya Lingkungan

Perusahaan dalam beroperasi pastinya memiliki tujuan. Perusahaan juga mempunyai anggaran biaya lingkungan. Berikut adalah lima tujuan utama dari sudut pandang lingkungan oleh Hansen & Mowen (2009:429):

- 1) Meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli
- 2) Meminimalkan penggunaan barang berbahaya
- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas
- 5) Memaksimalkan peluang untuk daur ulang

Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan

Penelitian ini menggunakan implementasi biaya *Corporate Social Responsibility* dibagi dengan laba bersih untuk mengukur biaya lingkungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hadi (2011) dan Babalola (2012).

Berikut ini rumus untuk menghitung biaya lingkungan:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

2.2.5.1 Biaya Lingkungan dalam Perspektif Islam

Pembahasan mengenai biaya lingkungan dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum Ayat 41)

Isi kandungan dari ayat tersebut ialah bahwa kerusakan di muka bumi akibat dari keserahaan manusia yang hanya memanfaatkan alam tanpa diringi dengan usaha pelestarian. Keserahaan manusia mendatangkan kesengsaraan bagi diri mereka sendiri seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, dan lain sebagainya. Yang pada

akhirnya Allah SWT memberikan sebagian manusia merasakan dampak buruk akibat perbuatannya sendiri. Karena Allah adalah zat yang Maha Penyayang oleh karena itu ia tidak membinasakan semua manusia. Bencana merupakan cara Allah SWT dari banyaknya cara untuk menuntun kembali hambanya ke jalan yang benar. Oleh karena itu manusia dalam mengoperasikan perusahaan hendaknya meminimalkan kontribusi kerusakan lingkungan dan alam dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan lingkungan seperti pengelolaan limbah perusahaan dan mendaur ulangnya, kegiatan reboisasi, dan lain – lain.

2.2.6 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan kemampuan dan keterampilan berupa pengetahuan yang sangat berguna bagi perusahaan dan mendatangkan manfaat yaitu berupa keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan ketahanan perusahaan dipasar (Putri & Miftah, 2021). Solikhah et al. (2010) menguraikan bahwa pelopor istilah *intellectual capital* adalah ekonom John Kenneth Galbraith dalam sebuah surat kepada teman sejawatnya yaitu Michal Kalecki. Kemudian konsep *intellectual capital* tersebut menginspirasi para peneliti untuk mengelaborasi dan diteliti lebih mendalam. *intellectual capital* adalah konsep yang mengacu pada modal non fisik atau modal yang tidak terlihat atau tidak berwujud (intangible assets), seperti pengetahuan, pengalaman manusia, dan teknologi yang digunakan

Menurut Sudarsanam et al. (2006) bahwa perusahaan jasa yang bidang usahanya mengolah dan industri serta perusahaan yang kegiatan usahanya berdasarkan pengetahuan bahwa modal *intellectual* sebagai bagian terbesar dari total modal perusahaan.

Menurut Firer & Mitchell Williams. (2003) mendefinisikan *intellectual capital* digambarkan sebagai aset perusahaan yang merupakan kekuatan pendorong di balik penciptaan nilai perusahaan. Bontis, (1998) mengemukakan bahwa secara umum, para peneliti

mengidentifikasi tiga pilar utama dari *intellectual capital* diantaranya yaitu:

a. *Human Capital* (Modal Manusia/HC)

Menurut Mouritsen & Johanson. (2005) human capital merupakan bagian dari *intellectual capital* atau sumber daya perusahaan yang tidak berwujud. *Human capital* merupakan komponen penting bagi perusahaan dalam proses operasionalnya. Terlebih untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang pengetahuan dan jasa karena, menjadi unsur kekayaan dalam menjalankan usahanya. Aset *human capital* ini dapat berupa inovasi, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. Dengan menggunakan pengetahuan dan kompetensi serta kemampuan karyawan yang dimiliki secara maksimal maka akan berdampak pada meningkatnya *human capital* perusahaan. Kompetensi yang dimiliki oleh karyawan bisa berbentuk kemahiran, ilmu pengetahuan yang dimiliki yang dimana hal tersebut esensial bagi perusahaan dikarenakan dapat membuat suatu pembaruan, mengembangkan strategis perusahaan, dan kematangan dalam bertindak dalam kondisi apapun (Akpinar & Akdemir, 2010).

b. *Customer Capital* (*Relation Capital/CC*)

Aspek ini merupakan bagian dari nilai tambah nyata dari *intellectual capital*. *Customer capital* mengacu pada koneksi yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnis, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, seperti pemasok, kepuasan *customer*, hubungan dengan sektor publik, maupun masyarakat sekitar ataupun publik yang semuanya memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

c. *Structural Capital* (*Organizational Capital/SC*)

Structural capital ialah pengetahuan yang tidak bergantung pada individu – individu atau, dengan kata lain pengetahuan yang melekat dalam *corporate* bahkan setelah personel atau karyawan keluar dari *corporate* tersebut (Rismawati & Sanjaya, 2011). *Structural capital*

perusahaan meliputi sistem informasi, teknologi, keahlian distribusi pasar, hubungan pelanggan, modal inovatif, modal relasional, infrastruktur organisasi, dan sumber daya lainnya.

Dengan demikian, elemen dari *intellectual capital* dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*); pengetahuan yang berhubungan dengan mitra perusahaan (*customer capital*) dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk suatu *Intellectual Capital* bagi perusahaan. Sehingga modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, hubungan perusahaan dengan pihak luar, dan teknologi yang digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Dengan kata lain, modal *intellectual* dikelompokkan menjadi tiga aspek, pertama modal *intellectual* sumber daya manusia, modal *intellectual* yang berhubungan dengan pelanggan, dan modal *intellectual* yang berkaitan erat dengan *cooperate*. Ketiga aspek ini secara bersama-sama modal *intellectual* keseluruhan perusahaan. Sehingga modal *intellectual* ialah sumber daya pengetahuan yang melibatkan karyawan, pelanggan, hubungan dengan pihak luar perusahaan, dan teknologi yang digunakan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Pengukuran *Intellectual Capital*

Terdapat dua kategori dalam metode pengukuran *intellectual capital* yaitu pengukuran yang tidak menggunakan penilaian moneter dan pengukuran yang menggunakan penilaian moneter.

Non-Monetary:

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);

- d. *The IC-index* dikembangkan oleh Roos et. al., (1997);
- e. *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Monetary :

- a. *The EVA dan MVA model* (Bontis, 1998);
- b. *The market-to-book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's Q method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAICTM model* (1998,2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The knowledge Capital Earnings model* (Lev and Feng, 2001)

Pada penelitian ini *intellectual capital* diproksikan rumusan Pulic tahun 1998 yakni Modified-VAIC atau yang biasa disingkat dengan M-VAIC. M-VAIC yang merupakan rumusan pertama kali untuk menghitung *intellectual capital* perusahaan

VAIC menghitung koefisien efisiensi dalam tiga variabel menggunakan laporan keuangan perusahaan: efisiensi penggunaan modal (CEE), efektivitas modal manusia (HCE), dan efisiensi modal struktural (SCE). Estimasi dimulai dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah (value added). Untuk mengukur kesuksesan bisnis perusahaan, nilai tambah dianggap sebagai indikasi yang paling baik dalam penciptaan nilai. Varians antara input dan hasil digunakan untuk menghitung nilai tambah.

1. *Value Added of Capital Employed (VACA)*

Value Added Capital Employed (VACA) ialah kemampuan yang dimiliki suatu *company* atau organisasi untuk mengatur dana berupa aset modal, yang dimana bisa meningkatkan kinerja keuangan apabila dikelola dengan sangat baik (Dewi, 2011). Kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit modal employed

terhadap nilai tambahan organisasi atau *company* ditunjukkan oleh VACA (Ulum, 2008). Pulic (1998) berpendapat bahwa jika 1 unit dari belanja modal (CE) berupaya menghasilkan penegmbalian yang lebih tinggi daripada perusahaan lain, menandakan perusahaan memaksimalkan CE-nya dengan lebih besar.

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) mengukur berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan dengan menginvestasikan sejumlah uang untuk sumber daya manusia atau karyawan *company*. Individual pengetahuan suatu *company* dapat tergambar dari sumber daya manusianya (Bontis, 1998).

Modal manusia (human capital) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan kinerja sumber dayanya guna menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan karyawannya. Perusahaan tidak dapat menghasilkan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah internal perusahaan tanpa inisiatif dari karyawan yang terlibat dalam operasi organisasi.

Sumber daya manusia sangat penting untuk mempertahankan kehidupan perusahaan karena merupakan aset perusahaan dan instrumen pemikiran kreatif yang mencakup elemen tidak berwujud yang ada di dalam anggota organisasi. Karyawan dengan tingkat *intellectual* yang tinggi lebih cenderung memberikan layanan berkualitas tinggi untuk menarik klien baru dan mempertahankan klien yang sudah ada.

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mencukupi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menciptakan kinerja bisnis dan kinerja intelektual yang optimal secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi

manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan (Dewi, 2011).

Menurut Ulum (2008), modal struktural mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam bisnis, seperti file, diagram organisasi, panduan prosedur, strategi, rutinitas, dan hal lain yang meningkatkan nilai perusahaan di atas nilai materialnya. Terdapat empat komponen *structural capital* perusahaan diantaranya:

1. *System*, merupakan cara dimana proses organisasi dan output dijalankan.
2. *Structure*, merupakan penyusunan tanggung jawab dan penghitungan yang mendefinisikan posisi dan hubungan diantara anggota-anggota organisasi.
3. *Strategy*, merupakan tujuan-tujuan organisasi dan cara untuk mencapainya.
4. *Culture*, merupakan penjumlahan opini-opini individual, pemikiran bersama, nilai-nilai dan norma dalam organisasi.

2.2.6.1 *Intellectual Capital* dalam Perspektif Islam

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah Ayat 11)

Dalam ayat ini Allah SWT mengatakan akan mengangkat derajat orang yang beriman dan juga berilmu, baik itu ilmu duniawi atau pun ilmu akhirat, oleh karena itu menuntut ilmu wajib bagi orang yang beriman dan sesungguhnya Allah SWT maha tahu apa isi hati dan apa yang dilakukan oleh hambanya. Muslim dan muslimat wajib menuntut ilmu. Dengan berilmu akan membantu dan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu juga sangat penting untuk dimiliki oleh tenaga kerja dalam dunia kerja. Di mana dengan ilmu yang luas dan memadai, akan membantu tenaga kerja dalam menciptakan inovasi dan ide-ide untuk perkembangan perusahaan khususnya dalam bidang pelestarian lingkungan. Dengan begitu perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam beroperasi dibandingkan dengan perusahaan lain.

2.2.7 Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan adalah bagaimana cara publik memandang suatu perusahaan berdasar kualitas produk dan jasa serta komunikasi dan pelayanan yang dilakukan perusahaan. Reputasi ialah aset tidak berwujud suatu *company* yang dapat bermanfaat positif terhadap pandangan pasar untuk perusahaan. Marshall (2007) yang menemukan bahwa dengan menunjukkan tanggung jawab dan melaksanakan kewajiban dalam pelestarian lingkungan dan sosial dapat membangun reputasi positif bagi perusahaan. Dalam hal ini, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bisa meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan demikian, meningkatnya kualitas dan reputasi yang intrinsik terjalin dengan kualitas lingkungan dan tanggung jawab sosial (Galbreath, 2011).

Beberapa aspek yang merupakan unsur pembentuk citra & reputasi perusahaan dalam News Of PERHUMAS antara lain: (1) kemampuan finansial, (2) kualitas produk dan layanan, (3) fokus pada pelanggan, (4) keunggulan dan kepekaan SDM, (5) reliability, (6) motivasi, (7) tanggung jawab lingkungan, (8) tanggung jawab sosial, (9) penegakan *Good Corporate Governance*.

2.2.7.1 Reputasi Perusahaan dalam Perspektif Islam

Reputasi perusahaan dibangun oleh persepsi dari para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan dalam beroperasi telah memberikan seluruh pelayan yang terbaik kepada pelanggan atau *stakeholder* yang lain, tentu merupakan sebuah pertimbangan sebagai dasar menilai reputasi perusahaan dari apa yang mereka dapatkan selama menggunakan jasa atau produk perusahaan tersebut. Untuk membangun reputasi perusahaan yang baik, perusahaan harus bersifat *amanah* yang artinya dapat dipercaya atau dapat bertanggungjawab. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Surat An-Nisa ayat 58, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”. (QS. An-Nisa Ayat 58).

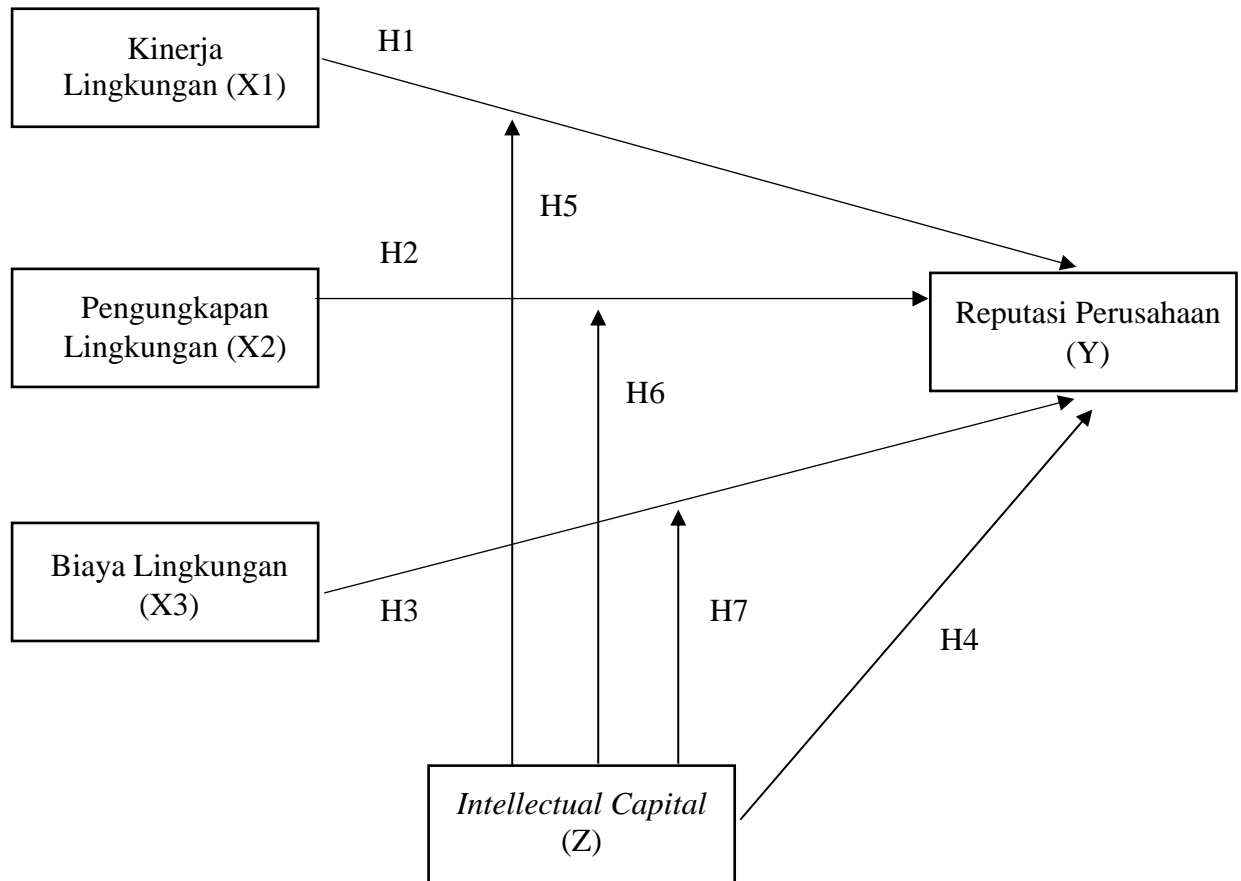
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan kajian teoritis. Berdasarkan studi teoretis dan empiris, penelitian ini akan menentukan variabel penelitian sehingga dapat memutuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji dengan alat uji statistika untuk membuktikan kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap reputasi perusahaan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan mendatangkan manfaat bagi perusahaan sehingga dapat menambah nilai, inovasi dan kesejahteraan bagi perusahaan. pada

penelitian ini *intellectual capital* diproksikan rumusan Ihyaul Ulum pada tahun 2014 yakni Modified-VAIC atau yang biasa disingkat dengan M-VAIC. M-VAIC memodifikasi rumusan VAIC™ Pulic tahun 1998 yang merupakan rumusan pertama kali untuk menghitung *intellectual capital* perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan aset yang tak ternilai harganya, perusahaan yang memiliki reputasi positif lebih memungkinkan untuk menarik minat investor. Dengan kata lain, reputasi perusahaan yang baik akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pada penelitian ini reputasi perusahaan diukur dengan variabel *dummy*.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



X1, X2, X3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Z = Variabel Moderasi

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan aktivitas perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik serta melakukan pelestarian lingkungan (Suratno et al., 2006). Berdasarkan teori sinyal, upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang

baik merupakan sebuah informasi kepada investor tentang kesungguhan perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan sehingga terciptanya biaya ganti rugi lingkungan yang timbul dimasa depan sangat kecil. Hal tersebut merupakan sinyal *good news* yang diberikan manajemen kepada *stakeholder* terutama investor dan masyarakat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus karena ikut berkontribusi dalam penanggulangan kerusakan lingkungan. Dengan kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan lingkungan tegas, perusahaan berharap dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Wirawati et al., 2020)

Kinerja lingkungan harus terus ditingkatkan untuk menghindari tuntutan dari segala pihak yang merasa terdampak dan sekaligus juga akan menjaga reputasi dan kestabilan perusahaan sehingga keberlangsungan perusahaan tetap terus berjalan.

Penelitian oleh (De Miguel De Blas, 2021) yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berkontribusi dalam peningkatan reputasi perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Gustinya, 2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang dibangun pada penelitian ini yaitu :

H1 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan memiliki tujuan salah satunya adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat luas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan beserta dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat dan lingkungan (Gray et al., 1995). Jika keuntungan pengungkapan informasi ini lebih besar daripada biaya pengungkapannya, perusahaan akan bersedia mengungkapkan informasi ini, begitu sebaliknya Reni & Agraini dalam (Wirawati et al., 2020).

Pengungkapan tanggung jawab lingkungan juga akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu dalam membangun reputasi perusahaan. Dalam penelitian terdahulu pengungkapan lingkungan melalui CSR yang dilakukan oleh (Kapita & Suardana, 2018) yang dimana bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Widhyadanta & Widanaputra, 2019) yang dimana bahwa CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Kebijakan lingkungan dalam mengalokasikan biaya lingkungan perusahaan untuk kegiatan lingkungan merupakan investasi bagi perusahaan yang dimana akan mendatangkan manfaat ekonomi dan sosial untuk jangka panjang salah satunya adalah program hemat energi oleh perusahaan.

Dalam teori sinyal, biaya lingkungan merupakan sebuah sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah mengalokasikan sebagian dana untuk kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Strategi yang paling baik dalam mengurangi kerusakan lingkungan adalah melakukan aktivitas pencegahan dan deteksi (Hansen & Mowen, 2009). Pendapat (Camila, 2016) bahwa jika program perbaikan lingkungan dan biaya yang terkait dengannya dipublikasikan, maka akan dapat mendongkrak reputasi yang dimana mempengaruhi daya saing bisnis dan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga biaya lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, laporan tahunan atau laporan sukarela merupakan informasi tambahan terkait aspek kepedulian lingkungan, sehingga informasi yang diperoleh oleh

stakeholder dan *shareholder* menjadi lebih lengkap dan berdampak pada peningkatan kualitas keputusan yang dibuat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (De Miguel De Blas, 2021) yang dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas kebijakan lingkungan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020) dari analisis yang dilakukan menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan. Sehingga diambil hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu :

H3 : Biaya Lingkungan berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Reputasi Perusahaan.

Intellectual capital sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan nilai perusahaan (Furer & Williams, 2003). *Intellectual capital* yang dimiliki jika digunakan dan dikelola secara maksimal oleh perusahaan akan mendatangkan manfaat diantaranya yaitu, dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *value added* dan reputasi perusahaan dibandingkan pesaingnya. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan kompetensi, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusianya sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka hal tersebut akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan karena dapat beroperasi lebih efisien dan efektif. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif, hal tersebut merupakan sebuah sinyal positif bagi investor, karena persepsi pasar terhadap nilai dan reputasi perusahaan akan meningkat, dikarenakan perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan dari segala tantangan lingkungan bisnis. Chen dalam (Lestari & Sapitri, 2016).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Landion & Lastanti, 2019) yang dimana *intellectual capital* sebagai variabel independent berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Dan dalam penelitian

(Yustyarani & Yuliana, 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat yang dibangun dari penelitian ini yaitu :

H4 : *Intellectual Capital* berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Intellectual Capital* dalam Memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Reputasi Perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan melalui PROPER, nilai perusahaan tersebut bisa dikatakan lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan bahkan tidak melakukannya, terlebih lagi jika peringkat kinerja lingkungan perusahaan tersebut bagus. Pengungkapan kinerja lingkungan akan menambah kelengkapan dan keandalan laporan keuangan serta membuat citra perusahaan baik. Laporan keuangan yang andal dapat membantu investor dan para *stakeholder* lainnya dalam mengambil keputusan entah keputusan untuk berinvestasi atau untuk memberikan pinjaman.

Mardiana & Wuryani, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, kinerja lingkungan yang baik merupakan sebuah sinyal informasi positif di tengah publik, maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat (Rakhiemah & Agustia, 2011; Sudjana & Sudana, 2017). Ketika opini publik terhadap perusahaan baik, maka posisi perusahaan di mata publik juga baik (Aulia & Agustina, 2015).

Oleh karenanya, suatu *company* dengan kinerja lingkungan yang sangat baik harus mengungkapkan lebih banyak informasi dan memiliki kualitas lingkungan yang lebih tinggi daripada organisasi dengan kinerja lingkungan yang buruk. Semakin banyak peran yang dimainkan suatu perusahaan dalam aktivitas ekologisnya, semakin rinci pula kinerja lingkungannya dalam laporan tahunannya (Wirawati et al., 2020).

Kinerja lingkungan yang baik akan mengurangi risiko ancaman dari tuntutan hukum mengenai lingkungan sehingga kelangsungan

perusahaan tetap terjaga. Kinerja lingkungan yang baik dapat tercipta karena adanya peran dari faktor lain salah satunya adalah peran dari *intellectual capital* perusahaan dalam membuat inovasi dalam hal konservasi lingkungan. Aset tak berwujud memiliki peran penting dalam tujuan keberlanjutan perusahaan. Pada penelitian (Muafi, 2021) menunjukkan bahwa *green intellectual capital* tidak memoderasi hubungan antara *green culture* terhadap impelentasi *circular economy*. Namun *green intellectual capital* memoderasi pengaruh hubungan antara *green strategy* terhadap impelentasi *circular economy*.

Dengan adanya peran *intellectual capital* akan membantu membentuk program mengenai pelestarian lingkungan sehingga akan meningkatkan peran kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga hipotesis kelima yang dibangun dari penelitian ini yaitu :

H5 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

2.4.6 Pengaruh *Intellectual Capital* dalam Memoderasi hubungan Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Pengungkapan lingkungan merupakan sebuah komunikasi kepada para *stakeholder* dan masyarakat luas bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Marshall (2007) yang menemukan bahwa perusahaan bisa membangun reputasi positif dengan menunjukkan tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan dan sosial. Semakin luas *coprporate social responsibility disclosure* maka semakin tinggi reputasi perusahaan (Widhyadanta & Widanaputra, 2019).

Intellectual capital dapat berperan dalam pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara menerbitkan *sustainability report*. Dengan peranan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia serta teknologi dalam menyediakan informasi lingkungan yang lengkap sehingga mampu menciptakan *sustainability report* yang dapat memberikan informasi yang benar adanya atau transparan, relevan dan reliabel. Informasi tersebutlah yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dan *stakeholder*.

Dengan menganalisis *sustainability report* perusahaan, publik dapat menilai kinerja perusahaan, karena *sustainability report* mengandung informasi yang transparan mengenai aktivitas perusahaan khususnya aktivitas lingkungan. Dalam teori sinyal, upaya perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dengan menerbitkan *sustainability report* yang berkualitas baik, serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar, merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pasar yang nantinya diharapkan menjadi sebuah berita baik bagi para *stakeholder* yang akan berpengaruh terhadap opini mengenai reputasi perusahaan serta pengambilan keputusan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengungkapan lingkungan melalui CSR yang dilakukan oleh (Aryawan et al., 2017) bahwa CSR dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan berpengaruh positif terhadap citra perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Humanitisri & Ghozali, 2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan, akan tetapi visibilitas tidak memoderasi hubungan CSR dengan reputasi perusahaan.

Penelitian lain oleh (Yusliza et al., 2020) menunjukkan bahwa *intelectual capital* berpengaruh terhadap *sustainability performance* yang diukur dengan *economic performance*, *environmetan performance*, dan *social performance*. Sehingga hipotesis keenam yang dibangun dari penelitian ini yaitu :

H6 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

2.4.7 Pengaruh *Intellectual Capital* dalam Memoderasi hubungan Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Alokasi biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap konservasi lingkungan merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan dapat menjadi investasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Namun sebagian besar perusahaan menganggap bahwa dengan adanya biaya lingkungan ini

hanya akan menambah beban perusahaan dan menjadi pengurang laba perusahaan. Jika dilihat secara jangka pendek biaya lingkungan hanya akan menjadi akun pengurang laba, namun dalam jangka panjangnya biaya lingkungan ini akan memiliki banyak sekali manfaat bagi perusahaan. de

Intellectual capital perusahaan dalam hal sumber daya manusia berupa pemahaman, pengetahuan serta teknologi memiliki peran dalam program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial masyarakat sekitar perusahaan, yaitu dalam mengelompokkan dan memasukkan unsur – unsur biaya lingkungan kedalam aktivitas perusahaan. *Human capital* yang memiliki keterampilan serta pengetahuan yang mendalam tentang kegiatan hijau dapat meningkatkan efisiensi, seperti pengurangan limbah, biaya, dan konsumsi (Yusliza et al., 2020). Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diharapkan dapat mendatangkan pengembalian berupa meningkatnya reputasi perusahaan yang akan mempengaruhi daya saing perusahaan sehingga akan berdampak pada volume penjualan.

Perusahaan juga harus menciptakan alokasi biaya lingkungan yang efisien agar mampu memperoleh laba tanpa merusak lingkungan. Perusahaan yang memiliki tingkat keefisienan biaya lingkungan yang tinggi dapat diartikan perusahaan tersebut sangat baik dalam melaksanakan tanggungjawab lingkungan. Dengan kata lain efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan sangat bagus, hal ini menjadi informasi kepada para *stakeholder* terlebih untuk investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karena masih sedikitnya penelitian yang menghubungkan biaya lingkungan dengan reputasi perusahaan maka referensi yang digunakan untuk dijadikan rujukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Wardhana, 2017) dengan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan

memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019) biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian (Suandi & Ruchjana, 2021) bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian lain (Wibowo & Yuliana, 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi antara hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H7 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam memproses data menggunakan angka-angka untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, laporan peringkat PROPER serta laporan berkelanjutan perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2021. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id, web KLHK dan website resmi masing-masing perusahaan. Penulis terlebih dahulu menetapkan hipotesis yang akan diuji dan kemudian menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS untuk memperoleh hasil penelitian yang kemudian disimpulkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI), web KLHK dan web resmi perusahaan merupakan lokasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data – data yang diperlukan seperti data laporan tahunan, laporan keuangan, laporan peringkat PROPER serta laporan keberlanjutan periode 2019 – 2021 perusahaan sektor *basic materials* dan *energy*.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2004) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan dan memiliki nilai dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2021. Perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* dipilih karena merupakan salah satu sektor yang dalam proses aktivitas operasionalnya memiliki hubungan langsung terhadap sumber daya alam dan lingkungan sehingga kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan

terhadap lingkungan dan alam lebih besar dengan dibuktikannya banyak perusahaan dengan sektor tersebut yang dikenakan denda dan diberhentikan operasionalnya.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel tidak acak yang dimana menggunakan pertimbangan kriteria tertentu.

Adapun beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2021.
2. Perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* di BEI yang telah menerbitkan annual report dan laporan keuangan berturut – turut selama tahun 2019 – 2021 baik di IDX atau di web perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur sektor *basic materials* dan *energy* di BEI yang mengikuti program PROPER tahun 2019 – 2021
4. Perusahaan manufaktur sektor *basic materials* dan *energy* di BEI yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode 2019 – 2021

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> dan <i>energy</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.	165
2.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> dan <i>energy</i> di BEI yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut – turut selama tahun 2019 – 2021.	(33)
3.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> dan <i>energy</i> di BEI yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2019 – 2021.	(111)
4.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> dan <i>energy</i> di BEI yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan periode 2019 – 2021.	(6)
Jumlah Sampel		15

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti 2023

Berdasarkan informasi diatas, diperoleh jumlah perusahaan yang termasuk dalam kriteria - kriteria pemilihan sampel yaitu sebanyak 15 perusahaan. Hasil

ini akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun daftar sampel perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut ;

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan
Sektor Basic Materials dan Energy**

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
2.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
3.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
5.	TINS	Timah Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
8.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
9.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
13.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	BRPT	Barito Pacific Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti 2023

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh melalui perantara atau pihak ketiga. Dan untuk sumber data pada penelitian ini adalah berupa publikasi laporan keuangan, *annual report* perusahaan sektor industri *basic materials* dan *energy* tahun 2019 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan dari masing-masing web perusahaan tahun 2019 - 2021 serta laporan peringkat PROPER tahun 2019 - 2021 yang diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Indriantoro dan Supomo (2002:15) data yang berbentuk elektronik adalah data sekunder yang menggunakan pencarian melalui komputer. Data dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), web perusahaan, dan situs Kemetrian Lingkungan Hidup yang berupa laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan perusahaan,

laporan keberlanjutan, laporan peringkat PROPER yang tujuannya adalah untuk menghitung dan menganalisis setiap variabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen tertulis baik buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Selain metode dokumentasi, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka dan mengkaji jurnal – jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik - teknik tersebut digunakan karena memepermudah untuk memperoleh infomasi mengenai kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, *intellectual capital* serta reputasi perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada peneelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Kinerja Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2), Biaya Lingkungan (X3). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Reputasi Perusahaan (Y). sedangkan variabel moderasi adalah variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, pada penilitian ini varibel moderasi yang digunakan ialah *Intelletual Capital* (Z).

3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen yang disebut juga sebagai variabel bebas, kuasa, pengarah, stimulus, risiko dan lainnya merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan menjelaskan variabel lainnya serta menyebabkan adanya perubahan yang akan menghasilkan variabel dependen (Saragih, 2021). Seperti informasi yang sudah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan sebagai variabel independennya (X), berikut merupakan penjabaran dari variabel - variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini :

1. Variabel (X1) Kinerja Lingkungan diukur melalui peringkat perusahaan dalam mengikuti PROPER seperti pada penelitian (Wirawati et al., 2020). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

1	Emas	: Sangat sangat baik	Skor = 5
2	Hijau	: Sangat Baik	Skor = 4
3	Biru	: Baik	Skor = 3
4	Merah	: Merah	Skor = 2
5	Hitam	: Hitam	Skor = 1

2. Variabel (X2) yaitu Pengungkapan Lingkungan diukur melalui skor sesuai dengan kriteria pengungkapannya. Parameter pengungkapan lingkungan berpedoman pada indeks CSR yang diterbitkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Hanya aspek lingkungan sebanyak 34 item yang digunakan untuk penelitian, yang dimana sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Handoyo et al., 2022). Aspek lingkungan diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja.

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item.

Selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah kemudian dibagi dengan seluruh item pengungkapan lingkungan GRI, seperti yang pernah dilakukan oleh Handoyo et al (2022) dan Asas (2016) :

$$PEL = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

3. Variabel (X3) Biaya Lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *coporate sosail responsibility* dengan laba bersih tahun berjalan. Ini

sesuai dengan penelitian Faizah (2020). Biaya lingkungan diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya kegiatan CSR}}{\text{Laba bersih}}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain (Widiyanto, 2013). Penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel dependennya (Y).

Variabel (Y) data reputasi perusahaan diperoleh melalui *Corporate Image Award* yang diselenggarakan oleh *Frontier Consulting Group*, dengan *Corporate Image Index* (CII) untuk melihat nilai indek dari reputasi perusahaan. Skor CII adalah rata-rata tertimbang yang dihitung dari setiap kelompok peserta, sebesar 40% untuk kelompok manajemen, 30% pada pemegang saham atau investor, 20% pada jurnalis, dan 10% pada masyarakat umum. CII terdiri atas empat dimensi pengukuran yaitu kualitas, kinerja, tanggungjawab dan daya tarik perusahaan (Jao et al. 2020; Mardiana et al., 2021) Untuk menjadi pemenang, perusahaan harus memiliki skor CII lebih tinggi dari 1 dan berada di tiga teratas dalam setiap kategori (*Corporate Image Award*, 2017). Penelitian ini merujuk pada penelitian (Pinata & Kristanto, 2020) yang menggunakan variabel *dummy* dalam mengukur reputasi perusahaan dengan kriteria perusahaan yang memperoleh *Corporate Image Award*. Pengukuran reputasi perusahaan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang masuk dalam nominasi dan pemenang pada *Corporate Image Award* dan 0 jika sebaliknya.

Score 0 : Jika perusahaan tidak masuk dalam nominasi dan pemenang.

Score 1 : Jika perusahaan masuk dalam nominasi dan pemenang.

3.7.3 Variabel Moderasi

Imam Ghozali (2016), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen baik memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel moderasi adalah *intellectual capital*. Variabel (*Z*) *intellectual capital* diproksikan dengan VAIC™:

Secara ringkas formulasi dan tahapan dalam menghitung VAIC™ adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Menghitung Value Added (VA)

$$VA = \frac{OUT}{IN}$$

Dimana:

- a) OUT = Output / total penjualan dan pendapatan lain
- b) IN = Input / beban penjualan dan biaya lain – lain
(selain beban karyawan)

3.7.3.2 Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah salah satu komponen nilai tambah yang didapatkan dari satu unit *physical capital*. Untuk mengetahui andil yang diberikan oleh *capital employed* untuk nilai tambah, maka diperlukan rasio ini.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

- a) VACA = Value added employed / rasio dari VA terhadap CE
- b) VA = Value Added
- c) CE = Capital employed / dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3.7.3.3 Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU adalah komponen dari nilai tambah yang dimana dapat mengukur seberapa besar nilai tambah yang didapatkan perusahaan dari anggaran yang dialokasikan untuk tenaga kerja.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

- a) VAHU = *Value added human capital* / rasio dari VA terhadap HC
- b) VA = *Value added*
- c) HC = *Human capital* / beban karyawan

3.7.3.4 Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio ini memperkirakan jumlah *structural capital* yang diperlukan untuk menciptakan 1 rupiah dari VA dan merupakan sinyal bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam pembentukan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana:

- a) STVA = *Structural capital value addad* / rasio dari SC terhadap VA
- b) SC = *Structural capital* / VA - HC
- c) VA = *Value added*

3.7.3.5 Menghitung Value Added Intellectual Coefficien (VAIC™)

VAIC™ mengidentifikasi kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Bussines Performance Indicator*).

VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu VACA, VAHU, STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	Kinerja Lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sebagai akibat dari sumber daya yang digunakan dan proses bisnis perusahaan.	<i>Peringkat PROPER</i> Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu: (Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1)	(Ramadhan a, M., L., dan Januari, 2022)
2.	Pengungkapan Lingkungan (X2)	Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang berhubungan dengan dampak kegiatan masa lalu, saat ini dan masa depan pengelolaan lingkungan sebagai akibat kegiatan perusahaan	<i>Menggunakan indeks CSR</i> Hanya indikator lingkungan <i>Dummy variable:</i> 1 = jika <i>item</i> i diungkapkan 0 = jika <i>item</i> i tidak diungkapkan. PEL = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan aspek lingkungan / jumlah seluruh item pengungkapan aspek lingkungan GRI	(Asas, 2016) dan (Handoyo et al., 2022)
3.	Biaya Lingkungan (X3)	Biaya lingkungan adalah biaya – biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas	<i>Biaya Lingkungan</i> $= \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$	(Asjuwita & Agustin, 2020)

		lingkungan yang buruk terjadi		
Variabel Dependen (Y)				
1.	Reputasi Perusahaan (Y)	Reputasi perusahaan adalah bentuk persepsi, evaluasi atau penilaian konsumen terhadap atribut atau kemampuan perusahaan berdasarkan reaksinya terhadap pemakaian produk dan jasa, pelayanan serta interaksi dan komunikasi dengan perusahaan sehingga membentuk image/citra keadaan masa lalu dan prospek masa yang akan datang.	<p style="text-align: center;"><i>variabel dummy</i></p> <p>Score 0 : Jika perusahaan tidak masuk dalam nominasi dan pemenang <i>Corporate Image Award</i>.</p> <p>Score 1 : Jika perusahaan masuk dalam nominasi dan pemenang <i>Corporate Image Award</i>.</p>	(Pinata & Kristanto, 2020)
Variabel Intervening (Z)				
1.	<i>Intellectual Capital</i> (Z)	<i>Intellectual Capital</i> adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.	<p>Menghitung $VAIC^{TM}$</p> <p>VA</p> $VA = \frac{OUT}{IN}$ <p>VACA</p> $VACA = \frac{VA}{CE}$ <p>VAHU</p> $VAHU = \frac{VA}{HC}$ <p>STVA</p> $STVA = \frac{SC}{VA}$	Pulic (1998) dalam Anggraini et al. (2020)

			$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	
--	--	--	----------------------------------	--

Sumber : data diolah peneliti, 2023

3.8 Analisis Data

Setelah menentukan variabel, populasi serta sampel yang digunakan. Langkah berikutnya yaitu menentukan alat pengolahan data. Untuk memahami hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk menganalisis data.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Iqbal Hasan (2001:7) statistik deskriptif merupakan cabang statistika yang menekuni bagaimana mengumpulkan dan mengkomunikasikan data dengan cara yang dapat dimengerti. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan rincian tentang data atau situasi. Statistik deskriptif dengan kata lain, berfungsi untuk menjelaskan keadaan, gejala, atau masalah (Priyatno, 2016).

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dikarenakan untuk mempermudah menggambarkan serta menjelaskan data yang diolah sehingga memperoleh hasil yang mudah dipahami.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel biner atau *dummy* yang diprosiakan ke dalam nilai 0 dan 1, oleh karena itu digunakan regresi logistik (*logistic-regression*) untuk menguji hipotesis. Regresi logistik adalah tehnik regresi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peluang terjadinya variabel yang dipengaruhi dapat diproyeksi oleh variabel yang mempengaruhi (Ghozali 2018). Metode analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik.

Analisis regresi diterima hasilnya apabila nilai dari signifikan kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil dari analisis regresi ditolak apabila nilai dari

signifikannya lebih dari 0,05 atau 5%. Adapun model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- X_1 = Kinerja lingkungan
- X_2 = Pengungkapan Lingkungan
- X_3 = Biaya Lingkungan
- Z = *Intellectual Capital*
- e = Residual Error
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

3.8.3 Analisis Regresi Moderasi

Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan, maka digunakan metode *Moderating Regression Analysis*.

Untuk menentukan apakah efek variabel moderasi signifikan, regresikan persamaan asli (tanpa moderasi). Kemudian, regresikan persamaan asli ditambah variabel moderasi (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014). Berikut ini adalah persamaan model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- α : Konstanta
- X_1 : Variabel independent (kinerja lingkungan)
- X_2 : Variabel independent (pengungkapan lingkungan)

- X_3 : Variabel independent (biaya lingkungan)
 Z : Variabel moderasi (*intellectual capital*)
 e : Nilai residu
 $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien

Jika variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi, maka hipotesis moderasi diterima. Untuk mengetahui terjadinya moderasi atau tidak yaitu dengan cara melihat koefisien regresi atau beta (β) yang timbul dari pengaruh hubungan atau perkalian variabel yang mempengaruhi dengan variabel moderasi terhadap variabel yang dipengaruhi. Hasil positif menunjukkan bahwa variabel moderasi meningkatkan hubungan atau efek variabel mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, sedangkan hasil negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi mengurangi hubungan atau efek variabel mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Moderator murni (moderasi murni) dan moderator kuasi (moderasi semu) adalah dua jenis variabel moderasi. Hasil koefisien regresi atau beta (β) dapat digunakan untuk menentukan jenis variabel moderasi.

- a. *Pure Moderator* : Jika nilai β variabel moderasi tidak signifikan dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen signifikan.
- b. *Quasi Moderator* : Jika nilai β variabel moderasi dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen keduanya signifikan.
- c. *Bukan Moderator* : Jika nilai β variabel moderasi dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen keduanya tidak signifikan.

3.8.4 Uji Kesesuaian Model

3.8.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol

bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018).

Adapun hasilnya jika :

- 1) Hipotesis nol ditolak jika nilai yang didapatkan pada *Hosmer and Lemshow's goodness of fit test* kurang dari 0,05 atau sama dengannya, hal ini menandakan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara nilai pengamatan dengan model.
- 2) Hipotesis nol dapat tidak tolak jika nilai yang didapatkan pada *Hosmer and Lemshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05, hal ini menandakan bahwa model mampu memperkirakan nilai pengamatannya.

3.8.4.2 Uji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Untuk mengetahui apakah model fit dengan data maka diperlukan analisis yang menilai *overall fit* model. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Agar model fit dengan data maka hipotesis H₀ tidak boleh ditolak harus diterima. Fungsi *likelihood* dijadikan sebagai dasar statistik yang digunakan. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Nilai *likelihood* yang menurun ($-2LL$) memberitahukan bahwa model regresi menjadi lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

Terdapat dua nilai $-2\text{Log}L$ yang diberikan output SPSS yang pertama model hanya terdapat konstanta dan yang kedua model terdapat konstanta dan variabel yang mempengaruhi (Ghozali, 2018).

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Jika di analisis regresi berganda terdapat *adjusted R square* sedangkan pada analisis regresi logistik terdapat *Cox and Snell's R square* merupakan ukuran regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2018). *Nagelkere R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Bagilah nilai *Cox and Snell R Square* atas nilai maksimumnya. Jika nilai yang didapatkan rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel yang mempengaruhi untuk memproyeksi variabel yang dipengaruhi relatif terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.8.4.4 Matriks Klasifikasi

Untuk menjelaskan lebih gamblang mengenai gambaran atas perkiraan model regresi logistic dengan data pengamatan maka digunakan uji matriks klasifikasi. Matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan proyeksi dari model regresi dalam menduga probabilitas perusahaan dalam meraih *corporate image award* atau tidak meraih *corporate image award*.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini H1 diterima jika nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Independen mampu mempengaruhi atau menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α 0,05 maka H0 yang diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi atau menerangkan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel untuk diteliti. Yaitu variabel independen (X), variabel moderasi (Z), dan variabel dependen (Y). Adapun variabel independent terdiri dari Kinerja Lingkungan sebagai (X1), Pengungkapan Lingkungan sebagai (X2), dan Biaya Lingkungan sebagai (X3). Sedangkan variabel moderasi yang pada penelitian ini yaitu *Intellectual Capital*. Dan variabel dependen yang pada penelitian ini adalah Reputasi Perusahaan. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor industri *Basics Materials* dan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id, website resmi perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Perusahaan sektor industri *Basics Materials* dan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 merupakan populasi pada penelitian ini dengan jumlah sebanyak 93 perusahaan industri *Basic Materials* dan 72 perusahaan industri *Energy*. Kemudian dilakukan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media elektronik yang dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan industri *Basics Materials* dan *Energy*, dan juga mengunduh laporan peringkat PROPER.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	45	3	5	3,98	,753
Pengungkapan Lingkungan	45	,2647	,9706	,641176	,1923145
Biaya Lingkungan	45	-,6973	1,4816	,074002	,2621791
Intellectual Capital	45	-2,0130	9,9272	3,515378	2,2803768
Reputasi Perusahaan	45	0	1	,53	,505
	45				

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, maka peneliti dapat menggambarkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai minimum kinerja lingkungan pada tabel diatas sebesar 3, nilai maximum sebesar 5, dengan rata – rata 3,98 dan nilai standar deviasi variabel kinerja lingkungan sebesar 0,753
- b. Nilai minimum pengungkapan lingkungan pada tabel di atas sebesar 0,2647 nilai maximum sebesar 0,9706 dengan nilai rata – rata 0,641176 dan untuk nilai standar deviasi variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,1923145.
- c. Nilai minimum biaya lingkungan sebesar -0,6973, nilai maximum sebesar 1,4816 sedangkan untuk nilai rata – rata sebesar 0,074002. Dan nilai standar deviasi biaya lingkungan sebesar 0,2621791.
- d. Nilai minimum *intellectual capital* pada tabel di atas sebesar - 2,0130, nilai maximum sebesar 9,9272, dan untuk nilai rata – rata sebesar 3,515378. Dan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,2803768.
- e. Nilai minimum variabel reputasi perusahaan sebesar 0 untuk nilai maximum sebesar 1, dengan nilai rata – rata sebesar 0,53. Dan untuk nilai standar deviasi variabel reputasi perusahaan sebesar 0,505.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik binary adalah analisis statistik yang dipilih untuk diaplikasikan oleh penelitian ini. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (Overall Model Test), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness Fit Test), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 25.

4.1.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model cuma menyertakan konstanta, sedangkan -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number =1). Jika nilai -2 log likelihood 0 lebih besar dari nilai -2 log likelihood 1, menunjukkan nilai mengalami penurunan. Nilai Log Likelihood yang menurun dapat disimpulkan bahwa model regresi yang semakin baik. Berikut adalah hipotesis untuk menilai *overall model fit*:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4. 2 Overall Model Fit

Iteration History Block 0			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	62,183	,133
	2	62,183	,134

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Tabel 4. 3 Overall Model Fit

Iteration History Block 1							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan	Biaya Lingkungan	Intellectual Capital
	1	49,211	-2,683	-,212	5,277	,867	,060

Step 1	2	48,458	-3,673	-,253	6,762	1,315	,102
	3	48,437	-3,888	-,257	7,040	1,423	,112
	4	48,437	-3,895	-,257	7,049	1,428	,112
	5	48,437	-3,895	-,257	7,049	1,428	,112

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 62,183

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Tabel 4.3 hasil dari analisis regresi, nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) dengan hanya meyertakan kontanta di dalamnya adalah 62,183. Kemudian disertakan juga variabel independen yang dimana didapatkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) adalah 48,437. Dari hasil tersebut dapat dikatakan nilai -2Log likelihood menurun. Dengan demikian nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), menghasilkan penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data, dan penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi membaik, atau bahwa H_0 diterima.

4.1.5 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test dijadikan sebagai dasar dalam menilai kelayakan model regresi. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi :

H_0 : antara model dengan data tidak ada perbedaan

H_a : antara model dengan data terdapat perbedaan

Jika statistik *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* hasilnya kurang dari 0,05 atau sama dengan, maka hipotesis a diterima yang dimana terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai yang diamatinya dan menjadikan *Goodness fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau yang diamati. Dan jika nilai *Hosmer and Lomeshow's Test* melebihi 0,05, maka hipotesis a ditolak

yang berarti data empiris dan modelnya sama atau model fit. Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-Square	df	Sig.
1	9,342	7	,229

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Pada tabel di atas didapatkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 9,342 dan angka signifikan sebesar 0,229. Nilai sig yang didapat melebihi 0,05, oleh karena itu, model tersebut dapat memprediksi nilai observasinya. Dengan kata lain model tersebut diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4.1.6 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Untuk mengetahui peran dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakanlah koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*). Koefisien determinasi. Pada regresi logistik koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *Nagelkerke R Square* sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,437 ^a	,263	,351

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,351. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa 35,1%. Hasil ini menyatakan bahwa reputasi perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independent yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan sebesar 35,1% sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.1.7 Matriks Klasifikasi atau Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menampilkan kemampuan model regresi logistik untuk meramalkan atau memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Persen merupakan satuan yang digunakan untuk mengetahui kapabilitas prediksi model regresi untuk memprediksi atau meramalkan probabilitas terjadinya variabel dependen. Berikut di bawah ini adalah tabel klasifikasi atau *matriks klasifikasi* dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 6 Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			Reputasi Perusahaan		Percentage Correct
			Tidak Meraih Corporate Image Award	Meraih Corporate Image Award	
Step 1	Reputasi Perusahaan	Tidak Meraih Corporate Image Award	15	6	71,4
		Meraih Corporate Image Award	5	19	79,2
	Overall Percentage				75,6

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi atau meramalkan peluang perusahaan meraih *corporate image award* adalah 79,2%. Dengan mengaplikasikan model regresi, terdapat sebanyak 19 perusahaan yang diprediksi meraih *corporate image award* dari total 24 perusahaan. di sisi lain kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak meraih *corporate image award* adalah sebesar 71,4% yang artinya dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 15 perusahaan yang diprediksi tidak meraih *corporate image award* dari total 21 perusahaan. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi pada model sebesar 75,6%. Semakin besar

ketepatan klasifikasinya maka semakin baik model pada regresi penelitian tersebut.

4.1.8 Hasil Analisis Model Regresi

4.1.8.1 Uji F (Omnibus Tests)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya lingkungan yang digunakan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu reputasi perusahaan dalam penelitian ini.

Berikut adalah penjelasan kriteria dalam menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dengan tingkat signifikasinya 0,05 (5%):

- H0 diterima dan H1 ditolak ketika nilai sig yang diperoleh $> 0,05$. Dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh secara simultan yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat
- H1 diterima dan H0 ditolak ketika nilai sig yang diperoleh $< 0,05$. Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	13,747	4	,008
	Block	13,747	4	,008
	Model	13,747	4	,008

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwasanya nilai α signifikan Omnibus Test sebesar 0,008 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang terdiri dari kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap reputasi perusahaan.

4.1.8.2 Uji T (Variabel In The Equation)

Untuk mengetahui peluang probabilitas terjalannya variabel bebas mampu memproyeksikan atau memperkirakan variabel terikat maka dilakukan analisis model regresi logistik.

**Tabel 4. 8 Uji Signifikan Data
Variables In The Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kinerja Lingkungan	-,257	,514	,250	1	,617	,773
	Pengungkapan Lingkungan	7,049	2,508	7,901	1	,005	1151,920
	Biaya Lingkungan	1,428	1,616	,780	1	,377	4,169
	Intellectual Capital	,112	,170	,431	1	,511	1,118
	Constant	-3,895	2,244	3,013	1	,083	,020
	a. Variable(s) entered on step 1: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Intellectual Capital.						

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -3895 - 0,257 X_1 + 7,049 X_2 + 1,428 X_3 + 0,112 Z + e$$

Berikut ini adalah persamaan regresi logistik yang dapat dijelaskan:

1. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X1) sebesar -0,257 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kinerja lingkungan akan meningkatkan reputasi perusahaan sebesar -0,257.
2. Koefisien regresi variabel pengungkapan lingkungan (X2) sebesar 7,049 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pengungkapan lingkungan akan meningkatkan reputasi perusahaan sebesar 7,049.
3. Koefisien regresi variabel biaya lingkungan (X3) sebesar 1,428, yang artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya lingkungan mampu meningkatkan reputasi perusahaan sebesar 1,428

4. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* (Z) sebesar 0,112, yang artinya bahwasanya setiap kenaikan satu satuan *intellectual capital* akan mampu meningkatkan reputasi perusahaan sebesar 0,112.

Berikut ini adalah hasil interpretasi mengenai hipotesis penelitian yang diajukan yaitu (**H1, H2, H3, H4**):

1. Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hasil pengujian analisis menunjukkan variabel kinerja lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,257 dengan tingkat signifikan 0,617 yang dimana lebih besar dari α signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. demikian bahwa H_1 ditolak.

2. Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hasil pengujian analisis menunjukkan variabel pengungkapan lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 7,049 dengan tingkat signifikan 0,005 yang lebih kecil dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan nilai signifikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. dengan kata lain H_2 diterima.

3. Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hasil analisis regresi logistic menunjukkan variabel biaya lingkungan memiliki koefisien regresi 1,428 dengan nilai signifikan sebesar 0,377. Dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan 0,05. Dengan demikian bahwa variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan dan H_3 ditolak.

4. *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif terhadap Reputasi Perusahaan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hasil analisis regresi logistic menunjukkan variabel *intellectual capital* memiliki koefisien regresi 0,112 dan nilai signifikan 0,511. Dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan atau dengan kata lain H_4 ditolak.

4.1.8 Hasil Uji Regresi Moderasi Hipotesis Penelitian dengan Menggunakan Analisis Regresi Moderasi.

a) *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Tabel 4. 9 Uji Moderasi

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,027	,723		,037	,971
	Kinerja Lingkungan	,102	,187	,152	,544	,589
	<i>Intellectual Capital</i>	,061	,187	,278	,329	,744
	M1	-,008	,046	-,161	-,172	,864

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti 2023

$$Y = 0,027 + 0,102 X_1 + 0,061 Z - 0,008 M_1$$

Berikut ini adalah hasil interpretasi dan pembahasan mengenai hipotesis penelitian H5 yang diajukan:

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kinerja lingkungan dan *intellectual capital* (M1) mempunyai nilai signifikan 0,864 yang dimana

lebih besar dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_5 pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian bahwa *intellectual capital* bukan moderator karena tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap reputasi perusahaan.

b) *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Tabel 4. 10 Uji Moderasi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,329		-,253	,802
	Pengungkapan Lingkungan	,804	,564	,306	1,425	,162
	<i>Intellectual Capital</i>	-,085	,097	-,386	-,876	,386
	M2	,171	,161	,532	1,060	,296

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan
Sumber : Data diolah peneliti 2023

$$Y = -0,083 + 0,804 X_2 - 0,085 Z + 0,171 M_2$$

Berikut ini adalah hasil interpretasi dan pembahasan mengenai hipotesis penelitian H_6 yang diajukan:

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel interaksi antara pengungkapan lingkungan dan *intellectual capital* (M_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,171 kemudian nilai t hitung sebesar 1,060 dengan tingkat signifikan sebesar 0,296, yang dimana lebih besar dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_6 dalam penelitian ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* bukan moderator karena tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan.

- c) *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Tabel 4. 11 Uji Moderasi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,401	,155		2,583	,013
	Biaya Lingkungan	,305	,445	,158	,686	,497
	<i>Intellectual Capital</i>	,034	,035	,152	,952	,347
	M3	-,027	,178	-,035	-,152	,880

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti 2023

$$Y = 0,401 + 0,305 X_3 + 0,034 Z + -0,027 M_3$$

Berikut ini adalah hasil interpretasi dan pembahasan mengenai hipotesis penelitian H7 yang diajukan:

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel interaksi antara biaya lingkungan dan *intellectual capital* (M3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,027 kemudian nilai t hitung sebesar -0,152 dengan tingkat signifikan sebesar 0,880, yang dimana lebih besar dari nilai α signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka H₇ dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* bukan moderator karena tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,257 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,617 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan yang diukur dengan pendekatan *dummy* pemenang *corporate image award*. Hipotesis (H1) yang menduga bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dengan cara mengurangi asimetris informasi. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder*, *shareholder* dan masyarakat luas mengenai perusahaan khususnya dalam bidang kinerja lingkungan menyebabkan terciptanya reputasi perusahaan yang baik dimata para *stakeholder*, *shareholder* dan masyarakat luas tidak mudah dibangun. Teori sinyal memberikan pemahaman mengenai pentingnya suatu informasi yang dimiliki perusahaan. Informasi mengenai upaya manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja di bidang lingkungan seperti pelestarian lingkungan dan ikut melaksanakan tanggungjawab lingkungan merupakan sebuah prospek perusahaan sekaligus sinyal yang bagus yang akan membangun citra dan reputasi yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu semakin bagus kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan akan semakin baik pula kepercayaan yang didapatkan oleh perusahaan dari masyarakat maupun *stakeholder*. Apabila perusahaan mengabaikan lingkungan, maka nilai perusahaan tersebut akan buruk di mata masyarakat (Wiranty, D. & Kartikasari, 2018). Namun temuan penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh dalam meningkatkan reputasi perusahaan, artinya pemangku kepentingan dan pemegang saham tidak mengutamakan kinerja lingkungan sebagai faktor utama dalam menilai investasi di suatu perusahaan. Para investor lebih mempertimbangkan keuangan dan laba perusahaan dibandingkan dengan

lini lingkungan perusahaan, karena para investor menginginkan pengembalian yang besar terhadap modal yang telah diinvestasikannya. Hal tersebut membuat perusahaan tersebut mampu mempunyai reputasi baik di mata investor.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2018) dan Sawitri & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria berinvestasi. Bagi investor perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu menjamin dapat memberikan pengembalian atau dividen yang diharapkan oleh investor. Selain itu bagi investor pengolahan lingkungan akan menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga nanti dapat mempengaruhi laba perusahaan yang akan berdampak pada dividen yang diberikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Santos et al (2023) yang dimana hasilnya persepsi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,049 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Hipotesis (H2) yang menduga bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Sinyal ini dapat berupa keuntungan perusahaan maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dibandingkan pesaingnya (Widhyadanta & Widanaputra, 2019). Pengungkapan lingkungan dapat digunakan manajemen untuk

menunjukkan kepada masyarakat luas dan para investor dengan harapan hal tersebut menjadi sinyal positif karena perusahaan ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sosial

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan sebuah proses pengkomunikasian perusahaan terhadap dampak lingkungan maupun dampak sosial yang timbul dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat luas dan para pemangku kepentingan yang dimana dapat membentuk reputasi perusahaan yang baik Becchetti et al dalam (Kapita & Suardana, 2018). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap pada peningkatan reputasi perusahaan (Humanitisri & Ghozali, 2019). Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik pastinya akan mengungkapkan informasi tersebut kepada publik sehingga mendorong perusahaan untuk lebih kritis dalam kegiatan operasionalnya agar tidak berdampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan serta ekosistem yang ada sehingga kelangsungan perusahaan tetap terus terjaga hingga masa yang akan datang (Lingga & Wirakusuma, 2019).

Informasi aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan yang kemudian diberitahukan dapat menjadi sebuah berita baik kepada masyarakat luas serta para *stakeholder* dan *shareholder*. Penyediaan informasi lingkungan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena investor cenderung tertarik kepada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang bagus. Pengungkapan informasi lingkungan akan memberikan manfaat terhadap perusahaan seperti produk perusahaan tersebut akan lebih diminati oleh konsumen, dan juga akan meningkatkan reputasi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humanitisri & Ghozali (2019) yang dimana CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widhyadanta & Widanaputra (2019) yang hasilnya menyatakan bahwa CSR atau kegiatan perusahaan dalam bidang lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Temuan penelitian oleh Odriozola & Baraibar-Diez (2017)

bahwasanya kualitas *sustainability reporting* meningkatkan lebih tinggi reputasi perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,428 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,337 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hipotesis (H3) yang menduga bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan biaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Hansen & Mowen, 2009). Perusahaan yang mengalokasikan sebagian dananya untuk melakukan penanggulangan dan pelestarian lingkungan sebagai akibat dari operasional perusahaan, menandakan perusahaan tersebut bertanggungjawab dikarenakan tujuan perusahaan saat ini tidak hanya memperoleh keuntungan (*profit*) tetapi juga harus memperhatikan bumi (*planet*) dan masyarakat luas (*people*).

Teori sinyal menyatakan, upaya manajemen dalam mengurangi asimetris informasi kepada para *stakeholder* dan *shareholder* yaitu dapat dengan cara meningkat jumlah informasi mengenai perusahaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengungkapkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan yang dimana dapat membantu para calon investor dan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi perusahaan sekaligus diharapkan mampu membangun citra baik ditengah masyarakat karena ikut berperan dalam pelestarian lingkungan. Camila (2016) mengemukakan bahwa jika program bina lingkungan dan biaya yang ditimbulkannya kemudian diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan bisa menjadi strategi dalam meningkatkan omset penjualan perusahaan.

Namun, temuan penelitian ini mengungkapkan tidak adanya pengaruh biaya lingkungan dalam meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas perusahaan terkait tanggungjawab lingkungan mencerminkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan kurang baik. Investor berpandangan jika biaya terkait aktivitas lingkungan besar maka akan berdampak pada arus kas di masa mendatang dan memberikan dampak kepada laba yang diperoleh perusahaan serta deviden yang akan dibagikan, sehingga perusahaan akan memperoleh reputasi yang kurang baik. Penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan Hapsoro & Ambarwati (2020) yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Buana & Nuzula (2017) bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,511 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hipotesis (H4) yang menduga bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Intellectual capital didalam sebuah perusahaan sangat memiliki peran yang penting, yaitu dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kreativitas yang tinggi yang akan berdampak pada peningkatan keunggulan kompetitif sehingga akan berdampak pada reputasi perusahaan. Peran *human capital* akan mampu membuat perusahaan lebih efektif dan efisien saat beroperasi. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif karena perusahaan tersebut mampu bertahan dari persaingan yang ketat.

Akan tetapi hasil yang didapatkan pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap peningkatan reputasi perusahaan *basic materials* dan *energy*. Dikarenakan dalam membangun reputasi perusahaan ada banyak faktor lain, khususnya dalam sektor industri yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam. *Intellectual capital* belum dapat menjadi faktor pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan reaksi positif pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi. Pengukuran *intellectual capital* dalam perusahaan masih belum ada standarisasi yang resmi. Investor yang ingin menanamkan modal pada sektor industri *basic material* dan *energy* lebih mempertimbangkan aset fisik yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan *intellectual capital*.

Contoh faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan dengan beberapa hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kapita & Suardana (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan manufaktur. Sedangkan dalam penelitian Kurnia (2016) hasilnya menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. Dan dalam penelitian yang dilakukan Özkan et al (2020) yang mana hasilnya menyatakan bahwa kepuasan pelanggan dan kualitas layanan memiliki pengaruh langsung terhadap reputasi bank. Selanjutnya dalam penelitian W. S. Saputra (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 *Intellectual Capital* mampu Memoderasi Hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara kinerja lingkungan dengan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,864 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara kinerja lingkungan dengan *intellectual capital* tidak berpengaruh

terhadap reputasi perusahaan. Hipotesis (H5) yang menduga bahwa *intellectual capital* mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengurangi risiko ganti rugi lingkungan dan juga mengurangi risiko ancaman dari tuntutan hukum mengenai lingkungan sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga hingga masa yang akan datang. *Intellectual capital* dapat membantu dalam menciptakan kinerja lingkungan yang baik, melalui peran *human capital* dalam membuat kebijakan, gagasan serta ide-ide mengenai program lingkungan sehingga kinerja lingkungan yang dikemas dengan peran *human capital* akan berbeda hasilnya yaitu lebih efektif dan efisien. Sehingga diharapkan akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

Namun hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap reputasi perusahaan *basic materials* dan *energy*. Kinerja lingkungan dan sosial yang baik dapat membentuk reputasi yang baik di tengah masyarakat, namun tidak di mata para *shareholder* dan para calon investor, dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu dapat memenuhi keinginan *shareholder* dan para calon investor yaitu dapat menghasilkan keuntungan sekaligus pengembalian yang besar setiap tahunnya. Kompetensi dan pengetahuan yang terdapat pada karyawan bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan tidak memiliki sistem operasi dan prosedur yang baik serta penunjang lainnya, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal.

Penelitian ini memiliki kesamaan seperti penelitian yang dilakukan oleh De Miguel De Blas (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berkontribusi dalam peningkatan *environmental reputation*. Penelitian Ginesti et al (2018) dimana hasilnya menyatakan bahwa VAIC dan VACA unsur dari *intellectual*

capital tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Landion & Lastanti (2019) hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Sedangkan pada penelitian Wandasari & Darmawati (2021) dengan hasil bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi *eco-efficiency* terhadap *firm value*. Dan pada penelitian Nardella et al (2020) perilaku tidak bertanggung jawab perusahaan dan kinerja lingkungan yang buruk dapat merubah reputasi perusahaan menjadi negatif.

4.2.6 Intellectual Capital mampu Memoderasi Hubungan antara Pengungkapan Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara pengungkapan lingkungan dengan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,171 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,296 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pengungkapan lingkungan dengan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hipotesis (H6) yang menduga bahwa *intellectual capital* mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

Pengungkapan lingkungan dapat dilakukan perusahaan dengan menerbitkan *sustainability report*. Teori sinyal menyatakan informasi yang dituangkan perusahaan ke pasar dapat menjadi sinyal baik atau sinyal buruk bagi para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Informasi yang terkandung dalam *sustainability report* merupakan hasil dari kegiatan lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan sosialnya kemungkinan kandungan dalam *sustainability report*nya akan lebih banyak menyediakan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sehingga bisa menjadi *good news* yang diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan akan menuai banyak keuntungan, menurut

Gustinya (2022), antara lain kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial sekaligus mendapatkan kepercayaan dari publik dan investor.

Intellectual capital mempunyai peran dalam mengungkapkan informasi lingkungan, yaitu agar informasi yang disajikan relevan, transparan, dan dapat diandalkan. Sehingga *stakeholder*, *shareholder* dan masyarakat luas dalam menganalisis *sustainability report* perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan.

Namun hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan *basic materials* dan *energy*. Dikarenakan perusahaan harus berinvestasi dalam *intellectual capital* yang dimana membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu. Manfaat dari *intellectual capital* sifatnya juga belum pasti akan dirasakan perusahaan. Soetanto dan Liem (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* sering kali gagal memenuhi kepastian manfaat dimasa depan yang diharapkan oleh investor agar dapat melakukan investasi. Sehingga peran *intellectual capital* dalam mengungkapkan informasi lingkungan belum mampu menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasseldine et al (2005) kualitas pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh lebih kuat terhadap reputasi perusahaan dari pada kuantitas lingkungan. Dan pada penelitian Wandasari & Darmawati (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh *disclosure of green strategy* terhadap *firm value*. Penelitian oleh Landion & Lastanti (2019) yang hasilnya bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gantino & Alam (2021) dan penelitian Adang (2019) yang hasilnya *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ionita & Dinu (2021) *intangibles* yang

diklasifikasikan sebagai kompetensi inovatif (R&D dan Paten) tidak berdampak positif terhadap *sustainability growth* dan nilai perusahaan.

4.2.7 *Intellectual Capital* mampu Memoderasi Hubungan antara Biaya Lingkungan terhadap Reputasi Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara biaya lingkungan dengan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dan taraf nilai signifikan sebesar 0,880 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara biaya lingkungan dengan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hipotesis (H7) yang menduga bahwa *intellectual capital* mampu memoderasi hubungan antara biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak.

Dengan peran *Intellectual capital* (pengetahuan, pemahaman, kemampuan) sehingga dapat menekan *cost environmental* karena perusahaan bisa lebih efektif dan efisien lagi dalam menentukan prioritas yang mana harus dibiayai dan dibiayai terlebih dahulu dalam bidang lingkungan. Pengeluaran biaya lingkungan yang tepat akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi informasi sekaligus sinyal yang baik yang diberikan oleh perusahaan kepada calon investor, yang kemudian mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Manfaat tersebut dapat berbentuk produktivitas perusahaan yang semakin meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik di mata para investor (Meiyana & Aisyah, 2019).

Namun hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan. Dikarenakan *shareholder* dan *stakeholder* beranggapan bahwa adanya biaya lingkungan dalam perusahaan dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap

reputasi perusahaan. Terlebih khusus perusahaan yang bahan bakunya sangat bergantung dari sumber daya alam seperti hasil tambang, biaya lingkungan ini akan terus melekat dikarenakan perusahaan harus memperbaiki dan menanggulangi dampak dari pengambilan sumber daya alam dari inti bumi yang tentu memerlukan biaya. Seperti lahan pasca tambang yang harus dimanfaatkan agar tidak terbengkalai begitu saja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widyawan & Sopian (2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapulette & Limba (2021) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh *Green Accounting* terhadap Reputasi Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan yang diukur dengan CSRI sektor lingkungan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya lingkungan yang diukur dengan biaya CSR dibagi dengan laba bersih perusahaan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh antara kinerja lingkungan dengan reputasi perusahaan, sehingga hipotesis kelima ditolak.
6. Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh antara pengungkapan lingkungan terhadap reputasi perusahaan, sehingga hipotesis keenam ditolak.
7. Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh biaya lingkungan terhadap reputasi perusahaan, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan pada penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu terdapat beberapa saran yang mungkin peneliti ingin berikan yang dimana berkaitan dengan penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini dapat mempertimbang objek penelitian selain perusahaan sektor industri *basic materials* dan *energy*. Dan juga diharapkan menggunakan variabel indenpenden lain yang beragam seperti *good corporate governance*.
2. Diharapkan bagi penelti selanjutnya dapat memperhatikan indikator atau alat ukur lain dengan menggunakan variabel yang setipe.
3. Diharapkan bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan pengungkapan lingkungan dan sosial, karena semakin banyak pengungkapan yang dilakukan semakin banyak pula informasi yang tersedia bagi para pemangku kepentingan, yang akan berdampak meningkatnya reputasi perusahaan.
4. Diharapkan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang dimana akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F. (2019). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP FIRM VALUE*. 48–75.
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, *16*(2), 41–52.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Akpinar, A. T., & Akdemir, A. (2010). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, *1*(July 2000), 452–461.
<https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>
- Anggraini, F., Putri, D., Septriani, W., & Zefriyenni. (2021). Peranan Intellectual Capital sebagai Mediasi antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekobistek*, *9*(2), 22–31.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.79>
- Anggraini, F., Septijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Aniela, Y. (2012). Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 1–5.
- Ardila, I. (2018). Jurnal Riset Finansial Bisnis. *Lppi Aqli*, *2*(2), 61–70.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Aryawan, M., Rahyuda, I., & Ekawati, N. (2017). Pengaruh Faktor Corporate

Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *None*, 6(2), 254415.

Asas, F. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6619/>

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>

Bontis, N. (1998). Mapping the human capital management research trends using bibliometric analysis. *Management Decision*, 36(2), 63–76.

Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1), 46–55. <https://www.neliti.com/publications/186363/pengaruh-environmental-cost-terhadap-profitabilitas-dan-nilai-perusahaan-studi-p>

Castilla-Polo, F., & Sánchez-Hernández, M. I. (2020). Testing social and environmental disclosure-reputation relationship: a longitudinal two-way analysis. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(3), 548–570. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2019-0409>

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>

Damanik, I. G. A. B., & Yadnyana, I. K. (2017). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana (. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1),
645–673.

Darwin, K. (2020). Islam Dan Akuntabilitas Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritis.
AkMen JURNAL ILMIAH, 17(2), 205–217.
<https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.882>

De Miguel De Blas, M. (2021). Impact of environmental performance and policy
on firm environmental reputation. *Management Decision*, 59(2), 190–204.
<https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1223>

Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja
Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>

Firer, S., & Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures
of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
<https://doi.org/10.1108/14691930310487806>

Fitriani, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan,
Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal
Ilmu Manajemen*, 1(1), 79–92. [https://cdn.undiknas.ac.id/repository/REPO-
16062119216685281.pdf](https://cdn.undiknas.ac.id/repository/REPO-16062119216685281.pdf)

Galbreath, J. (2011). Are there gender-related influences on corporate
sustainability? A study of women on boards of directors. *Journal of
Management and Organization*, 17(1), 017–038.
<https://doi.org/10.1017/s1833367200001693>

Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate
Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja.
Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 10(2), 215–230.
<https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18858>

Ginesti, G., Caldarelli, A., Zampella, A., Ginesti, G., Caldarelli, A., Zampella, A.,
Pengetahuan, B., & Penulis, U. (2018). *Jurnal Modal Intelektual*.

- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Pelaporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan Tinjauan Literatur dan Studi Longitudinal Pengungkapan Inggris. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Handoyo, F., Akram, & Nuraibah. (2022). PENGARUH KINERJA DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Hasan, R., & Yun, T. M. (2017). Theoretical Linkage between Corporate Social Responsibility and Corporate Reputation. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i2.32>
- Hasbar, M. A. M., Damayanti, C. R., & Nurlaily, F. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 198–211.
- Hasseldine, J., Salama, A. ., & Toms, J. . (2005). *Quantity versus Quality: The Impact of Environmental Disclosures on the Reputation of UK Plcs*. <http://eprints.whiterose.ac.uk/1783/>

- Humanitisri, N., & Ghozali, I. (2019). PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI, DAN VISIBILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI dalam HUBUNGAN ANTARA CSR dengan REPUTASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Ionita, C., & Dinu, E. (2021). The effect of intangible assets on sustainable growth and firm value – Evidence on intellectual capital investment in companies listed on Bucharest Stock Exchange. *Kybernetes*, 50(10), 2823–2849. <https://doi.org/10.1108/K-05-2020-0325>
- Kaltsum, F. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di BEI periode tahun 2015-2019. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56729>
- Kapita, N. M. Y., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Pada Reputasi Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1190–1219.
- Kurnia, D. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah, Nilai Bagi Nasabah, dan Reputasi Perusahaan Pada Bank BUMN*. 10(12), 10–13.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN, NILAI PASAR PERUSAHAAN DAN REPUTASI PERUSAHAAN*. 0832(September), 215–232.
- Lestari, R., Aisya Nadira, F., Nurleli, N., & Helliana, H. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>
- Lingga, V. P., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Corporate Social

Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 413.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i04.p05>

Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>

Mouritsen, J., & Johanson, U. (2005). Managing the person: human resource costing and accounting, intellectual capital and health statements. *Accounting in Scandinavia: The ...*, 139–158. https://www.researchgate.net/profile/Jan-Mouritsen/publication/257871926_Managing_the_person_Human_Resource_Costing_and_Accounting_Intellectual_Capital_and_Health_Statements/links/5fd8b74e45851553a0bb1bf9/Managing-the-person-Human-Resource-Costing-and-Acc

Muafi. (2021). The influence of Green Culture and Green Strategy on the Circular Economy Implementation: The Moderating Role of Green Intellectual Capital. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(6), 1101–1108. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.160611>

Najihah, N., & Indriastuti, M. (2020). ENVIRONMENTAL ACCOUNTING ON FINANCIAL PERFORMANCE. 19(1), 1–7.

Nardella, G., Brammer, S., & Surdu, I. (2020). Shame on Who? The Effects of Corporate Irresponsibility and Social Performance on Organizational Reputation. *British Journal of Management*, 31(1), 5–23.
<https://doi.org/10.1111/1467-8551.12365>

Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan

Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.

Odriozola, M. D., & Baraibar-Diez, E. (2017). Is Corporate Reputation Associated with Quality of CSR Reporting? Evidence from Spain. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(2), 121–132. <https://doi.org/10.1002/csr.1399>

Özkan, P., Süer, S., Keser, İ. K., & Kocakoç, İ. D. (2020). The effect of service quality and customer satisfaction on customer loyalty: The mediation of perceived value of services, corporate image, and corporate reputation. *International Journal of Bank Marketing*, 38(2), 384–405. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2019-0096>

Pinata, T. A., & Kristanto, A. B. (2020). *PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN : PENGUJIAN EFEK MODERASI KEPEMILIKAN KELUARGA*. 11(2), 192–202.

Presiden_RI. (2012). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 1–6. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Priyadi, A., Dahlan, K. S. S., & Marta, R. F. (2020). Pengaruh CSR UMKM terhadap Reputasi Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan Dimediasi Citra Merek. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 179. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2366>

Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>

Ramadhana, M., L., dan Januarti, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.

- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73–85. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/898>
- Rismawati, C. A., & Sanjaya, I. P. S. (2011). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011 Cicilia. Cc.*
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Santos, C., Coelho, A., & Marques, A. (2023a). The greenwashing effects on corporate reputation and brand hate, through environmental performance and green perceived risk. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-05-2022-0216>
- Santos, C., Coelho, A., & Marques, A. (2023b). The greenwashing effects on corporate reputation and brand hate, through environmental performance and green perceived risk. *Asia-Pacific Journal of Business Administration, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/APJBA-05-2022-0216>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(no 1), 37.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(02), 123–138.
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>

- Saragih, M. G. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar- Dasar Memulai Penelitian* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21–25.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- Solikhah, B., Abdul Rohman, H., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–29.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 2021.
- Sudarsanam, S., Sorwar, G., & Marr, B. (2006). Real options and the impact of intellectual capital on corporate value. *Journal of Intellectual Capital*, 7(3), 291–308. <https://doi.org/10.1108/14691930610681410>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). *Simposium nasional akuntansi*

9 pandang pengaruh. 23–26.

- Syahriani, D., & Siwi, M. (2018). Hubungan Komunikasi Corporate Social Responsibility Dengan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, 16*(1), 54–74.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10*(2), 77–84.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17081>
- Wardhana, P. K. (2017). *Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–25. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wibowo, M. A., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Vari-abel Moderasi. *Inovator, 9*(2), 75. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i2.3424>
- Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Reputasi Manajemen Puncak Pada Reputasi Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi, 23*(1), 32–45.
- Wiranty, D. & Kartikasari, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Wirawati, N. G. P., Dwija Putri, I. G. A. M. A., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 30*(9), 2417. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p19>
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020, 97–103*.
- Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Noor Faezah, J., &

Muhammad, Z. (2020). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 249, 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>

Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 211. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.6939>

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel

Data Sampel Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019 – 2021

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Z	Y
SMCB	2019	4	0,9705	0,0735	2,7023	0
	2020	4	0,9411	0,0309	3,1195	1
	2021	5	0,9705	0,0227	2,6810	1
INTP	2019	3	0,7941	0,0410	4,3314	1
	2020	4	0,8235	0,1399	3,3943	1
	2021	4	0,9411	0,1697	3,8413	1
INCO	2019	4	0,6764	0,2425	1,1541	1
	2020	4	0,7941	0,1004	1,1331	0
	2021	4	0,8529	0,1764	2,7572	0
INRU	2019	3	0,2941	-0,0046	1,1182	0
	2020	3	0,2941	0,0712	2,5767	0
	2021	4	0,3235	0,4994	1,6998	0
SMGR	2019	3	0,5000	0,0646	2,6873	1
	2020	4	0,7058	0,0500	3,1966	1
	2021	4	0,7941	0,0543	3,0926	1
BRPT	2019	5	0,4117	0,0019	5,6381	0
	2020	5	0,4705	0,0359	6,6923	0
	2021	4	0,5294	0,0242	8,9082	0
TINS	2019	4	0,7058	-0,0963	0,7017	1
	2020	5	0,6176	-0,1746	1,3438	1
	2021	5	0,6470	0,0417	2,4628	0
ANTM	2019	4	0,5588	1,4816	2,855	1
	2020	5	0,6176	0,2690	2,3356	0
	2021	4	0,6470	0,1272	3,1187	0
TPIA	2019	3	0,5882	0,0328	2,3813	1
	2020	4	0,5882	0,0926	3,1224	0
	2021	4	0,6176	0,0330	5,8261	0

GGRP	2019	3	0,2647	-0,6973	-2,0130	0
	2020	3	0,2647	-0,0192	-0,9644	0
	2021	3	0,5882	0,0070	2,2509	0
ADRO	2019	5	0,6470	0,0149	3,7204	1
	2020	5	0,7352	0,0465	4,2079	1
	2021	5	0,7647	0,0044	9,9272	1
AKRA	2019	3	0,3529	0,0237	4,3812	0
	2020	3	0,3823	0,0161	4,5829	0
	2021	3	0,8235	0,0251	5,4989	0
ITMG	2019	3	0,5000	0,0141	3,5856	1
	2020	3	0,6764	0,0384	1,9866	1
	2021	4	0,7352	0,0062	7,2312	1
PGAS	2019	4	0,6764	0,0558	7,6312	1
	2020	4	0,7058	0,0147	5,4597	1
	2021	4	0,7352	0,0096	3,9997	1
PTBA	2019	5	0,7058	0,0981	3,9451	1
	2020	5	0,7647	0,0789	3,0774	1
	2021	5	0,8529	0,0219	4,6339	1

Lampiran 2 : Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
10	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
11	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
12	BRNA	Berlina Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
15	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
16	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
18	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
20	EKAD	Ekadharma International Tbk.
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
27	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
31	INTD	Inter Delta Tbk.
32	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
35	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
36	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
37	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
38	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
39	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
40	LTLS	Lautan Luas Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
42	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
43	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
44	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
46	SIMA	Siwani Makmur Tbk
47	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
48	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
49	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
50	SPMA	Suparma Tbk.
51	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
52	SRSN	Indo Acidatama Tbk
53	SULI	SLJ Global Tbk.
54	TALF	Tunas Alfin Tbk.
55	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
56	TINS	Timah Tbk.
57	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
58	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
59	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
60	TRST	Trias Sentosa Tbk.
61	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
63	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
64	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
65	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
66	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
67	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
68	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
69	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
70	TDPM	Tridomain Performance Material
71	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
72	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
73	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
74	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.
75	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
76	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
77	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
78	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
79	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
80	IFSH	Ifishdeco Tbk.
81	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
82	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
83	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
84	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
85	PNGO	Pinago Utama Tbk.
86	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
87	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
88	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
89	NICL	PAM Mineral Tbk.
90	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk

91	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
92	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
93	AVIA	Avia Avian Tbk.
94	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
95	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
96	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
97	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
98	ARII	Atlas Resources Tbk.
99	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
100	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
101	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
102	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
103	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
104	BUMI	Bumi Resources Tbk.
105	BYAN	Bayan Resources Tbk.
106	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
107	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
108	DEWA	Darma Henwa Tbk.
109	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
110	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
111	ELSA	Elnusa Tbk.
112	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
113	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
114	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
115	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
116	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
117	HRUM	Harum Energy Tbk.
118	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
119	INDY	Indika Energy Tbk.
120	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
121	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
122	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
123	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
124	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
125	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
126	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
127	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
128	MITI	Mitra Investindo Tbk.
129	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
130	MYOH	Samindo Resources Tbk.
131	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
132	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
133	PTBA	Bukit Asam Tbk.
134	PTIS	Indo Straits Tbk.
135	PTRO	Petrosea Tbk.
136	RAJA	Rukun Raharja Tbk.

137	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
138	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
139	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
140	SMRU	SMR Utama Tbk.
141	SOCI	Soechi Lines Tbk.
142	SUGI	Sugih Energy Tbk.
143	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
144	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
145	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
146	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
147	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
148	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
149	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
150	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
151	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
152	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
153	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
154	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
155	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
156	SURE	Super Energy Tbk.
157	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
158	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
159	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
160	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
161	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
162	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
163	GTSI	GTS Internasional Tbk.
164	RMKE	RMK Energy Tbk.
165	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti 2023

Lampiran 3 : Uji Statistik

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	45	3	5	3,98	,753
Pengungkapan Lingkungan	45	,2647	,9706	,641176	,1923145
Biaya Lingkungan	45	-,6973	1,4816	,074002	,2621791
Intellectual Capital	45	-2,0130	9,9272	3,515378	2,2803768
Reputasi Perusahaan	45	0	1	,53	,505
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Analisis Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,342	7	,229

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Analisis Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	62,183	,133
	2	62,183	,134

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 62,183

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan	Biaya Lingkungan	Intellectual Capital
Step 1	1	49,211	-2,683	-,212	5,277	,867	,060
	2	48,458	-3,673	-,253	6,762	1,315	,102
	3	48,437	-3,888	-,257	7,040	1,423	,112

4	48,437	-3,895	-,257	7,049	1,428	,112
5	48,437	-3,895	-,257	7,049	1,428	,112

- a. Method: Enter
 - b. Constant is included in the model.
 - c. Initial -2 Log Likelihood: 62,183
 - d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.
- Sumber : Data diolah peneliti 2023

Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	48,437 ^a	,263	,351

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.
- Sumber : Data diolah peneliti 2023

Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Reputasi Perusahaan	Predicted		Percentage Correct
		0	1	
		0	15	
1	5	19	79,2	
Overall Percentage				75,6

- a. The cut value is ,500
- Sumber : Data diolah peneliti 2023

Analisis Model Regresi

Uji F (*Omnibus Test*)

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
		Step	13,747	4
	Block	13,747	4	,008
	Model	13,747	4	,008

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Uji T (Variabel In The Equation)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kinerja Lingkungan	-,257	,514	,250	1	,617	,773
	Pengungkapan Lingkungan	7,049	2,508	7,901	1	,005	1151,920
	Biaya Lingkungan	1,428	1,616	,780	1	,377	4,169
	Intellectual Capital	,112	,170	,431	1	,511	1,118
	Constant	-3,895	2,244	3,013	1	,083	,020

a. Variable(s) entered on step 1: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Intellectual Capital.

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Uji Analisis Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,027	,723		,037	,971
	Kinerja Lingkungan	,102	,187	,152	,544	,589
	Intellectual Capital	,061	,187	,278	,329	,744
	M1	-,008	,046	-,161	-,172	,864

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,329		-,253	,802
	Pengungkapan Lingkungan	,804	,564	,306	1,425	,162
	Intellectual Capital	-,085	,097	-,386	-,876	,386
	M2	,171	,161	,532	1,060	,296

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,401	,155		2,583	,013
	Biaya Lingkungan	,305	,445	,158	,686	,497
	Intellectual Capital	,034	,035	,152	,952	,347
	M3	-,027	,178	-,035	-,152	,880

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Mohammad Farhanudin Rabbani
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 November 2001
Jenis Kelamin : Laki – laki
Alamat Asal : Jl. Rorotan IX RT009/07 No. 48 Kec. Cilincing
Kel. Rorotan Jakarta Utara
Alamat Tinggal : Jl. Mertojoyo Blok P No. 12
Nomor HP : 085695153320
Email : farhannmohammad99@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SD Kemala Bhayangkari I
2013 – 2016 : SMP N 200
2016 – 2019 : MAN 21
2019 – 2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022 – 2023 : Brevet A&B Piranha Smart Center (PSC)

Keorganisasian

Pengurus Penelitian dan Pengabdian di Tax Center UIN Malang tahun 2022-2023

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2022
- Peserta Pelatihan ATLAS Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Farhanudin Rabbani
NIM : 19520037
Konsentrasi : Akuntansi Biaya
Judul Skripsi : **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* dan *Energy* di BEI Tahun 2019-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	15%	4%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520037
Nama : Mohammad Farhanudin Rabbani
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan *Basic Materials* dan *Energy* di BEI Tahun 2019 – 2021)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 Januari 2023	Bimbingan Bab 1 dan 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	1 Februari 2023	Bimbingan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	6 Maret 2023	Bimbingan via WA	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	7 April 2023	Bimbingan 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	1 Mei 2023	Bimbingan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	3 Mei 2023	Bimbingan 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 Mei 2023	Bimbingan 7	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	16 Mei 2023	Bimbingan 8	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc